

**MAKNA TARIAN SUFI JALALUDDIN RUMI DI PONDOK
PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH KALICARI SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Oleh:

AHMAD ROISUL FALAH

NIM: 114411005

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2015

**MAKNA TARIAN SUFI JALALUDDIN RUMI DI PONDOK
PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH KALICARI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

AHMAD ROISUL FALAH

NIM: 114411005

Semarang, 10 Nopember2015

Pembimbing I



Hj. Arikhah, M. Ag

NIP. 19691129 199603 2 002

Disetujui Oleh,
Pembimbing II



Drs. H. Nidlomun Niam, M. Ag

NIP. 19580809 199503 1 001

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri. Saya bertanggungjawab sepenuhnya terhadap isi dari skripsi ini. Pendapat-pendapat atau hasil penelitian dari peneliti lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip sesuai dengan standart etika penelitian ilmiah yang berlaku.

Semarang, 10 Nopember 2015

Peneliti

AHMAD ROISUL FALAH

NIM: 114411005

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Roisul Falah

NIM : 114411005

Jurusan : Ushuluddin/TP

Judul Skripsi : MAKNA TARIAN SUFI JALALUDDIN RUMI DI
PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH KALICARI
SEMARANG

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2015

Semarang, 10 Nopember 2015

Pembimbing I



Hj. Arikhah, M. Ag

NIP. 19691129 199603 2 002

Disetujui Oleh,
Pembimbing II



Drs. H. Nidlomun Niam, M. Ag

NIP. 19580809 199503 1 001

PENGESAHAN

Skripsi Saudari **Ahmad Roisul Falah** dengan NIM **114411005** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal, **11 Desember 2015.**

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

Ketua Sidang,



Moh. Masrur, M. Ag.
NIP. 19720809 200003 1003

Penguji I

Pembimbing I

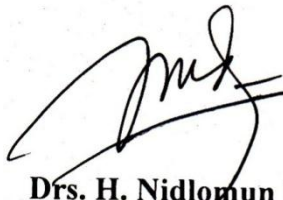


Hj. Arikhah, M. Ag
NIP. 19691129 199603 2 002



Dr. Sulaiman, M. Ag
NIP. 197306272003 121 003

Pembimbing II



Drs. H. Nidlomun Niam, M. Ag
NIP. 19580809 199503 1 001

Penguji II



Fitriyati, S. Psi. M. Si
NIP. 19690725 200501 2 002

Sekretaris Sidang,



Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M. Ag.
19771020 200312 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar rad 11)

TRANSLITERASI¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma berbalik (di atas)

¹ Tim Penyusun Skripsi, *Pedoman Penelitian Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Semarang, Edisi Revisi, Cet. II, 2013, h. 130.

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
اَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan u

3. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا — َ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ي — ِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و — ُ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, dengan bimbingan dan petunjuk-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kami, sang revolusioner Nabi Muhammad saw. beserta para pengikutnya, yang dengan keteladanan, keberanian dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang mampu mengubah kehidupan dunia penuh dengan kasih sayang.

Dengan berbekal ketekunan, kesabaran serta bantuan dari berbagai pihak maka, skripsi berjudul “MAKNA TARIAN SUFI JALALUDDIN RUMI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH KALICARI SEMARANG

ini dapat terselesaikan, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Arikhah, M. Ag dan Bapak Drs. H. Nidlomun Niam, M. Ag Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Abah Ali Shodikin pengasuh pondok pesantren Roudlotun Ni'mah yang telah memberikan ijin. Ustadz Huda dan Ustadz Ulil Azmi yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

5. Kepala Perpustakaan, Seluruh Staf dan Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak “Sholihin” dan Ibu “Zubaidah”, orang paling hebat dan istimewa dalam hidup peneliti yang tiada henti berdo’a, memberikan nasehat-nasehat dan melimpahkan segala kasih sayang kepada peneliti, serta memotivasi peneliti menuju keberhasilan, pengorbanan dan jerih payah kalian mengasuh serta mendidik peneliti mulai dari kecil hingga sekarang tak akan pernah dapat terbalaskan. Do’amu adalah keberhasilanku dan *ridlamu* adalah semangat hidupku.
8. Adik-adikku tercinta Umi Zulaikhah, Alfiyatur Rohmaniyyah, Muhammad Fasikhul fikri, yang selalu memberi semangat dan menghibur. Dan kakak Laila yang telah dengan ikhlas mencurahkan seluruh tenaga, kekuatan, motivasi dan do’anya hingga peneliti menjadi seperti saat ini.
9. Keluarga besar Pondok pesantren Qosim Al hadi, terutama “Abah Muchafdzi” Umi’ “Ruaihah” yang selalu memberi semangat dan mendoakan, seluruh teman-teman Qosim yang selalu mengerti keadaan dan membuat tersenyum.
10. Keluarga kecilku tim KKN UIN Walisongo Ke 64 posko 3 Desa Purwodadi Kec. Tembarak Kab. Temanggung Dan seluruh warga-warganya yang selalu mendo’akan dan yang memberi kisah sederhana pada kehidupan yang terbatas.
11. Untuk seseorang yang selalu setia menemaniku, dialah yang selalu memberi semangat dalam hidupku dan mampu menjadi penguat dalam lemahku “Lu’luil Maknun” yang selalu sabar dan menemaniku. Yang telah mendukungku dan tak bosan-bosannya berada disampingku dalam suka maupun duka.
12. Almamaterku jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Teman-teman Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2011 yang selama

kuliah membantu dalam berbagai hal dan memberikan arti indah nya persahabatan.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Nopember 2015

Peneliti,

AHMAD ROISUL FALAH

NIM: 114411005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : TARIAN SUFI JALALUDDIN RUMI	
A. BIOGRAFI JALALUDDIN RUMI	11
B. PENGERTIAN TARI SUFI.....	13
C. SEMA JALALUDDIN RUMI.....	15
D. PROSESI TARIAN SUFI.....	16
E. FUNGSI TARI SUFI JALALUDDIN RUMI.....	17
F. MAKNA FILISOFI TARI SUFI JALALUDDIN RUMI.....	19
BAB III : GAMBARAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH KALICARI SEMARANG	
A. PENYAJIAN DATA UMUM	
1. Latar Belakang/ Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah.....	21

2. Letak Geografis	22
3. Struktur Organisasi.....	23
4. Daftar Nama Santri	24
5. Sarana dan Prasarana.....	26
6. Pengembangan Life Skil	27
B. PENYAJIAN DATA KHUSUS	
1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah.....	29
2. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah	29
C. TARIAN SUFI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH	
1. Sebagai penenang jiwa	31
2. Sebagai Pembinaan Akhlak Anak Jalanan	32
3. Sebagai Pengiring sholawat Dalam Kegiatan Majelis Dzikir simaan Qur'an dan tarian sufi Molimo Mantab	33
BAB IV : MAKNA TARIAN SUFI JALALUDDIN RUMI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH KALICARI SEMARANG	
A. Analisis Makana Tarian Sufi Jalaluddin Rumi Di pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang.....	37
B. Analisis Tarian sufi di pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak Di pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang	39
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

ABSTRAK

Whirling Dervishes atau sering juga disebut sebagai Sema yang artinya mendengar, berasal dari wilayah Anatolia, Turki, sejak abad ke 13. Penciptanya adalah pria asal Persia bernama Mawlana Jalaluddin Rumi (Mevlana Celaleddin Rumi). Tarian ini merupakan sebuah bagian dari meditasi diri, yang dilekatkan dengan ajaran sufistik dalam Islam. Lewat tarian meditasi ini, diharapkan para pelakunya bisa menggapai kesempurnaan pada imannya, menghapuskan nafsu, ego dan hasrat pribadi dalam hidupnya. Untuk bisa lihai melakukan tarian ini, penari harus melakukan beberapa ritual, yang paling pokok adalah melakukan zikir. Tarian ini diiringi oleh musik yang khas Timur Tengah, juga sebuah gambaran perjalanan mistik khas pemahaman sufistik.

Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah yang kental dengan dunia spiritual juga mempelajari tarian sufi Jalaluddin Rumi, karena setia santri putra maupun putri harus mengikuti pelatihan yang diajarkan oleh pengasuhnya, tidak cuman bergerak berputar-putar saja di situ juga diajarkan makna dan penghayatan dari tarian sufi. Karena sebagian besar santri Roudlotun Ni'mah adalah anak nakal, anak jalanan yg bisa melakukan tarian sufi Jalaluddin Rumi. Di pondok pesantren juga tarian sufi bisa dijadikan pembinaan akhlak karena pada tahun 2013 sudah diresmikan sebagai pondok pesantren dan juga sebagai tempat pelatihan tari sufi Jalaluddin Rumi. Dari situ penulis memberi judul "Makna Tarian Sufi Jalaluddin Rumi Di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang" bagaimanakah tarian yang dilakukan oleh santri pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah apakah sama dan maknanya juga sama dengan toeri yang ada.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tari sufi atau whirling dance adalah karya seorang sufi dari Turki, Maulana Jalaludin Rumi, pujangga sufi dari tanah Persia. Tari ini merupakan bentuk ekspresi dari rasa cinta, kasih, dan sayang seorang hamba kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad saw. Salah satu tuntunan Nabi Muhammad untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan berzikir. Rumi mengembangkan metode zikir dengan gerakan berputar sehingga terciptalah tari sufi.

Dalam Islam, para darwis yang terlibat dalam tarian ini mengenakan jubah putih yang melambangkan warna pakaian kematian (kain kafan). Namun, pada awal tarian, pakaian ini ditutupi oleh jubah hitam yang melambangkan pusara. Mereka juga mengenakan tutup kepala yang tinggi dan bundar, berwarna coklat atau putih yang melambangkan batu nisan mereka.

Tarian berawal dengan gerak para sufi mencium tangan pimpinan mereka. Kemudian mereka menanggalkan jubah hitam sebagai perlambang perpisahan mereka dari pusara menuju ke haribaan Sang Pemilik Alam Semesta. Mereka mulai berputar berlawanan dengan arah jarum jam secara perlahan. Gerakan ini melambangkan alam semesta yang selalu berputar mengelilingi garis edarnya masing-masing. Tangan kanan dengan telapak tangan menghadap ke atas di muka, sedangkan di belakang tangan kiri menghadap ke bawah. Itulah simbol bahwa apa yang mereka dapatkan dari kemurahan dan kasih sayang Allah mereka sebarkan ke seluruh semesta.

Lalu mereka berputar semakin lama semakin cepat. Melalui tarian itulah para sufi mencapai suatu tingkatan yang terkendali untuk mencapai dan menyentuh puncak kesempurnaan. Keinginan Rumi hanyalah menyatu dengan Allah. Dan, menurutnya, Tuhan bukan menjelma dalam alam semesta, melainkan dalam hati manusia. Karena itulah manusia lebih cenderung menggunakan hatinya dalam berbuat daripada berdasarkan pikiran.

Terkadang masyarakat awam mengira bahwa orang yang menarikan tarian sufi ini kesurupan karena bisa berputar-putar begitu lama. Tidak, jangan

keliru sangka, mereka bukan kesurupan, tapi justru tengah berada dalam kesadaran yang tinggi dan mampu mengidentifikasi keadaan di sekitarnya dengan lebih baik. Bahkan membuat mereka semakin sadar tentang siapa mereka sebagai makhluk ciptaan-Nya.

Di dalam pondok pesantren di Semarang juga di ajarkan bagaimana cara melakukan tari sufi dan gerak-gerik yang sama. apakah mempunyai makna tersendiri ataukah sama yang di lakukan pada santri pondok pesantren Roudlotun Ni'mah. Dan atas dasar apa santri di situ melakukannya karena santri itu banyak di huni oleh anak jalanan, preman, gali, pengamen, anak jalanan bahkan PSK pernah menjadi santrinya. Meski tidak sedikit yang berasal dari kalangan umum seperti pekerja swasta, pelajar, mahasiswa bahkan pejabat. Kegiatan-kegiatan yang di tekankan untuk pembinaan akhlak pun banyak seperti adanya sholat yang paling lebih di tekankan yaitu tari sufi yang membuat para anak jalanan dan golongan hitam itu dapat mempengaruhi hati dan jiwanya. maka dari pembahasan tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul "MAKNA TARIAN SUFI JALALUDDIN RUMI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH KALICARI SEMARANG yang terletak di Jl. Supriyadi Gg. Kalicari IV No.3 Semarang

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka timbul permasalahan yang menjadi dasar pertimbangan dari penelitian ini, masalah ini penulis merumuskan sebagai berikut: "Bagaimana makna tarian Sufi Jalaludin Rumi di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah?"

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan makna tarian sufi Jalaludin Rumi di pondok pesantren Roudlotun Ni'mah

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan keilmuan khususnya dalam pemaknaan tarian sufi Jalaluddin Rumi di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah dan relevansinya sebagai media pembinaan akhlak

E. TINJUAN PUSTAKA

Dalam beberapa penelusuran kepustakaan yang penulis temukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis terutama masalah upaya pembinaan akhlak siswa yang diselenggarakan di sekolah antara lain :

Pertama: Skripsi saudara Fatkurohman yang berjudul ”Pembinaan Akhlak Anak Remaja Melalui Kegiatan Majelis Sholawat Wata’lim”.¹ Skripsi ini membahas tentang pentingnya berakhlak dalam rangka pembinaan ahlak anak remaja yang kini semakin lama kenakalan remaja semakin meningkat. Skripsi ini lebih menekankan kepada masalah pembinaan akhlak terutama pada kenakalan remaja yang di saat ini semakin meningkat.

Kedua: Skripsi saudara Sriyati yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”.² Skripsi ini membahas tentang pentingnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembinaan akhlak siswa terutama akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru dan karyawan serta akhlak kepada sesama teman. Skripsi ini lebih menekankan kepada masalah pembinaan akhlak terutama akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia saja. Mengenai pembahasan tentang upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan guru tidak dijelaskan secara rinci.

Ketiga: Skripsi saudara Rachmawati yang berjudul ”Pembinaan Akhlak Anak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Taklim Mahabbaturrosul Menteng Atas Jakarta Selatan”.³ Skripsi ini membahas tentang pentingnya berakhlak dalam rangka pembinaan akhlak anak remaja yang kini semakin lama kenakalan remaja semakin meningkat. Skripsi ini lebih menekankan

¹Fathurrohman, *Skripsi-Pembinaan Akhlak Anak Remaja Melalui Kegiatan Majelis Sholawat Wata’lim*, Ponorogo, (Ponorogo: fakultas tarbiyah STAIN, 2014).

²Sriyati, *Skripsi - Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalajaga, 2004).

³Rachmawati, *Skripsi - Pembinaan Ahlak Anak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Taklim Mahabbaturrosul Menteng Atas Jakarta Selatan*, (Jakarta: Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayah Tullah, 2008).

kepada masalah pembinaan akhlak terutama pada kenakalan remaja yang di saat ini semakin meningkat.

Keempat: Skripsi saudara Rudi Alamsyah, yang berjudul “Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang materi yang disampaikan dalam pembinaan akhlak, metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *ibrah*, demonstrasi dan metode keteladanan, serta pelaksanaan pembinaan akhlak baik yang formal maupun non formal yang ada di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak. Skripsi ini lebih menitikberatkan terhadap pembahasan mengenai materi apa saja yang disampaikan dalam pembinaan akhlak siswa serta fokus kepada penggunaan metode dalam pembinaan akhlak.⁴

Kelima: Skripsi saudara Khoiriyah DJ, yang berjudul “Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Janten Temon Kulonprogo”. Skripsi ini membahas tentang fungsi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa, usaha-usaha yang dilaksanakan guru agama dalam pembinaan peserta didik di MTsN Janten, Temon, Kulonprogo serta hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak tersebut.⁵

Dari kelima skripsi diatas adalah sebagai tolak ukur penulis untuk penyusunan skripsi, kemiripan dan perbedaan adalah hal yang dibutuhkan untuk penulis dalam menyusun Skripsi. Perbedaan dari kelima skripsi diatas adalah tempat dan bagaimana cara pembinaanya. Dalam penelitian ini tempat yang dijadikan penelitian adalah di pondok pesantren Raudlotun Ni'mah dan dengan cara yang berbeda pula yaitu melalui seni tari sufi yang ada di pondok tersebut untuk pelatihan dan pembinaan akhlak. Selain itu, objek yang diteliti dari kalangan anak nakal dan anak jalanan, oleh karena itulah yang membuat perbedaan dengan kelima skripsi diatas.

⁴Rudi Alamsyah, *Skripsi-Pembinaan Akhlak Di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

⁵Khoiriyah DJ, *Skripsi - Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Mts Negeri Janten Temon Kulonprogo*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁶

Penelitian yang bersifat studi kasus seperti ini digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, institusi dan masyarakat.⁷

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas Penelitian kualitatif tidak dapat di pisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Peneliti mengamati serta mengumpulkan data dari mulai tanggal 10 Oktober 2015 sampai dengan 5 November 2015 karena data yang di hasilkan harus menyeluruh.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Raudlotun Ni'mah yang terletak pada Jl. Supriyadi Gg. Kalicari IV No.3 Semarang. Karena di pondok inilah yang bisa menampung santri-santri dari golongan hitam ada preman, gali, pengamen, anak jalanan bahkan PSK pernah menjadi santrinya. Meski tidak sedikit yang berasal dari kalangan umum seperti pekerja swasta, pelajar, mahasiswa bahkan pejabat. Dengan memilih lokasi ini, peneliti diharapkan bisa menemukan hal-hal yang baru terkait pembinaan akhlak.

⁶Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. Lihat dalam Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 102.

⁷Yatim Riyanto, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIE, 2001), hlm. 24-25.

Dilihat menurut tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.⁸

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi: pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logikanya.

Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informal sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹⁰

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

⁹ Sulaiman al-kumayi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014), hlm 38.

¹⁰ Ibid, hlm. 40.

Dalam penelitian kualitatif dikenal adanya tiga tahap observasi yaitu: observasi diskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi, untuk keteranganya sebagai berikut:

1. Observasi deskriptif, observasi ini biasanya dilakukan pada tahap eksplorasi umum. Pada tingkat observasi ini peneliti berusaha mempraktekan sebanyak mungkin aspek atau elemen situasi sosial yang diobservasi sehingga mendapat gambaran umum yang menyeluruh tentang suatu situasi sosial. Yang dipertanyakan masih berkisar pada apa yang ada dan pernah berlangsung pada suatu situasi sosial, ia merekam keadaan umum dari semua elemen situasi sosial yang dapat diidentifikasi, sebagai kegiatan tingkat *grend tour observations*.¹¹
2. Observasi terfokus, observasi jenis ini biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi deskriptif. Pada tahap ini observasi sudah lebih terfokus terhadap detail atau rincian-rincian suatu dominan. Ini dilakukan terutama untuk kebutuhan analisis taksonomis, guna memperoleh data terinci pada domain-domain tertentu yang telah dipilih untuk analisis taksonomis. Observasi terfokus ini termasuk dalam kategori *mini tour observations*, yaitu suatu kegiatan observasi yang telah di sempitkan fokusnya, akan tetapi lebih dicermati secara mendetail atau terperinci.
3. Observasi terseleksi, observasi ini biasanya dilakukan atau dikembangkan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan untuk analisis komponensial : suatu analisis dalam penelitian kualitatif yang arahnya mengenai kontras-kontras antar set kategori (warga suatu domain) dalam berbagai dimensi yang mungkin saling berbeda antara set kategori yang satu dengan set kategori lainnya. Observasi terseleksi juga tergolong *mini tour observations* setiap *mini tour observations*.¹²

¹¹Sanipiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh Malang, 1990), hlm. 80.

¹²Ibid, hlm. 80.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini menggunakan wawancara terstruktur dengan mengumpulkan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah di siapkan, responden di beri pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatat, alat bantu yang di gunakan biasanya tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹³

Dalam hal ini yang akan diwawancarai meliputi:

1. Pengasuh pondok pesantren Raudlotun Ni'mah yaitu Abah Ali Shodikin atau sering di panggil Gus Ali.
2. Pengurus, ustadz Ulil Azmi dan ustadz Miftahul Huda pondok pesantren Raudlotun Nikmah.
3. Teman dekat dari responden yang di teliti.
4. Responden sendiri.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari *dokumen* dan *rekaman*. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴

6. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif peneliti tidak harus menunggu proses pengumpulan data selesai di lakukan. Analisis data kualitatif bisa dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti kualitatif akan mencari pola-pola dan keterkaitan (data), kemudian mulai melakukan analisis semenjak data itu diperoleh hasil dari analisis data awal ini yang akan membimbing peneliti ke pengumpulan data berikutnya.

¹³Ibid Sulaيمان Al kumayi, hlm. 44.

¹⁴Ibid, hlm. 49.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan menghasilkan konsep dan teori baru dengan memadukan bukti-bukti empirik dengan konsep-konsep abstraknya. Analisis kualitatif mencoba menggambarkan atau menunjukkan bahwa di dalam bukti temuan lapangan itu sesuatu teori, generalisasi dan interpretasi bisa diterima akal.

7. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian; memilih lapangan penelitian; mengurus perizinan; melihat dan menilai keadaan lapangan; memilih dan memanfaatkan informan; menyiapkan perlengkapan penelitian; dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri; memasuki lapangan; dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian, pada tahap ini laporan hasil penelitian ini tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan-kegiatan dan unsur-unsur penelitian.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berkaitan erat yang merupakan satu kesatuan utuh, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang menggambarkan secara global penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik analisa data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika pembahasa.

Bab II berisi tentang landasan teori sebagai landasan melakukan penelitian terkait pembinaan akhlak anak jalanan.

Bab III berisi tentang temuan penelitian, bab ini memaparkan tentang penemuan peneliti lapangan yang meliputi kondisi umum pondok pesantren Roudlotun Ni'mah Kalijari Semarang, deskripsi data tentang tujuan dan teknis pelaksanaan belajar mengajar di pondok pesantren Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang.

Bab IV berisi analisis penulis terhadap pembinaan akhlak anak jalanan melalui figur pemimpin di pondok pesantren Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang.

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami intisari dari skripsi, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TARIAN SUFI JALALUDDIN RUMI PEMBAHASAN AKHLAK

A. BIOGRAFI JALALUDDIN RUMI

1. Latar Belakang Keluarga

Jalaludin Muhammad ibn Muhammad al-Balkhi al-Qunuwi merupakan nama lengkap Rumi. Beliau lahir di Balkh yang sekarang negara Afghanistan, pada tanggal 6 Rabi'ulawal tahun 604 Hijriyah atau tanggal 30 September 1207 M Rumi masih mempunyai hubungan darah dengan Abu Bakar ash-Shidiq, khalifah pertama dari sisi ayahnya dan mempunyai hubungan darah dengan Ali bin Abi Thalib, khalifah keempat dari sisi ibunya. Ayah Rumi bernama Muhammad bin al-Husain al-Khatibi, biasa dipanggil dengan Baha' Walad. Beliau adalah seorang ulama fiqih terkenal, da'i terkenal, teolog, sekaligus seorang sufi

Rumi kecil sangat mistikus dan seorang pemikir berat, pernyataan itu dikemukakan oleh Farihudin al-Athar. Beliau meramalkan bahwa Rumi akan menjadi seorang sufi dan memegang jabatan tertinggi dalam tasawuf. Saat umur 3 tahun terjadi bentrok kerajaan, maka keluarganya meninggalkan Balkh menuju Khorasan. Setelah itu Rumi pindah ke Nishapur (Iran Timur Laut) tempat kelahiran penyair dan ahli matematika Omar Khayyam. Setelah dari Nishapur Rumi beserta keluarganya pindah ke Malthiyah (sekitar Turki), tinggal di Turki selama 4 tahun kemudian pindah ke Laranda (kini Kirman, Iran Tenggara) dan menetap disana bersama selama 7 tahun. Setelah dari Laranda pindah ke Qunyah (Konya/ Turki) yang pada saat itu menjadi ibu kota Daulah Saljuk di Asia Kecil.

Pada saat umur Rumi menginjak 17 tahun, beliau menikah dengan Gowhar Khatun. Mereka dikarunia dua anak laki-laki yakni Sultan Walad dan Ala al-Din. Pada tahun 1231 ayah Rumi meninggal. Dua tahun kemudian Rumi pindah rumah di dekat Konya (Harmless, 2008: 167). Kemudian keluarga Rumi melanjutkan perjalanan sekitar 100 km ke arah ibu kota Konya yang Sultannya adalah pecinta seni dan ilmu pengetahuan¹

Beberapa tahun sepeninggal Burhanuddin. Istri Rumi meninggal dan Rumi menikah lagi dengan wanita janda yang bernama Kerra Khatun. Rumi

¹ Schimmel. Annemarie, *Dunia Rumi: "Hidup dan Karya Penyair Besar Sufi"*. Yogyakarta, Pustaka Sufi, 2007, h. 18

dikarunia dua anak yakni laki-laki dan perempuan buah pernikahannya dengan Kerra Khatun (Harmless, 2008: 168).Kera Khatuun adalah seorang kristiani yang taat, ia bagaikan Mariya yang diutus ke bumi. Pada 17 Desember 1273, Rumi meninggal. Prosesi pemakaman beliau tidak hanya dihadiri oleh kalangan Muslim akan tetapi kalangan kristiani dan yahudi larut dalam prosesi pemakaman beliau²

2. Masa Pendidikan

Keluarga rumi merupakan keluarga terdidik karena Ayahnya adalah seorang Ulama terkenal. Hal ini dibuktikan ketika usia Rumi menginjak usia 24 tahun Rumi menggantikan posisi ayahnya untuk mengajar. Beliau beranggapan bahwa ayahnya merupakan guru spiritual (Harmless, 2008: 167).Beliau menggantikan posisi ayahnya karena memiliki kedekatan dalam hal keilmuan esoteris.Ayahnya telah mempersiapkan agar Rumi menjadi seorang ahli agama yang berwenang dalam memberikan fatwa mengenai masalah yang berkaitan dengan *syari'ah*.

Selama satu tahun Rumi mendalami tugas yang diberikan padanya hingga beliau bertemu dengan Burhan al-Din Muhaqqiq Tirmidzi, seorang guru sufi dan murid Baha al-Din. Rumi mewarisi ajaran spiritual dari ayahnya dan mulai menyelami rahasia tasawuf.Selama sembilan tahun Rumi mempraktikan ajaran tasawuf sebagai murid Burhan Al-Din hingga gurunya wafat pada tahun 638/1240-1241. Pada masa ketika ditinggal gurunya, Rumi melanjutkan studi ilmu pengetahuan keagamaan formal di madrasah Halawiyyah di Aleppo hingga beliau menjadi seorang yang mumpuni dalam berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, ilmu, *hadits*, fiqh, teologi atau biasa disebut dengan ilmu kalam, dan filsafat. Setelah menjadi orang yang mumpuni dalam bidang ilmu pengetahuan *syari'ah* dan Tasawuf, Rumi mendirikan sebuah perkumpulan di sekitar tempat tinggalnya di Konya, perkumpulan itu dimulai dari tahun 638/1240-1241H sampai dengan 642/1244-1245H beliau sibuk mengajar pengetahuan keagamaan.

3. Karya Jalaludin Rumi

Karya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(1995: 393) yakni 1. Kerja; pekerjaan; 2.(hasil) perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan). Rumi merupakan seorang penyair yang berjaya dan mampu mempengaruhi sastra persia pada masa itu. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Iqbal (2010: 43).Rumi

²Harmless. Wiliam.. *Mystic*. New York: Oxford University. 2008, h 147

mempunyai karya besar pada masanya. Adapaun karya-karya Rumi yang sangat terkenal antara lain:

a. *Matsnawi*

Adalah sebuah karya rumi yang berisi tentang perpisahan dan penyatuan. Karya ini sering disebut Al-Qur'an dalam bahasa Persia [*hast Qur'an dar zaban-i Pajlavi*]. Karya Jalaluddin Rumi ini tidak ada tandingan dan benar-benar karya beliau. Karya Matsnawi ini terbagi menjadi enam jilid. Adapun contoh syair *Matsnawi* yakni :

Jika ia membuatku sebuah cawan, aku jadi cawan,
Jika ia membuatku sebilah belati, aku jadi sebilah belati,
Jika ia membuatku mata air, maka aku akan memberi air,
Jika ia membuatku api, maka aku akan memberi panas,
Jika ia membuatku hujan, aku akan menghasilkan panen,
Jika ia membuatku sebilah jarum, aku akan menembus tubuh,
Jika ia membuatku seekor ular, aku akan menghasilkan racun,
Jika ia membuatku Sahabat-Nya, aku kan layani Dia Saja.

b. *Diwan Syamsuddin Tabriz*

Karya diwan diatas Rumi dedikasikan kepada Syamsuddin at-Tabriz, guru yang mengajarkan tentang sufi. Di dalam karya ini Rumi juga menjadikan gurunya sebagai inspirator.³ Contoh syair Syamsuddin Tabriz yakni :

Tanpa kehadiranmu sama" (tarian berputar) tidak beraturan
Tak ada ghazal tunggal yang terucap tanpa kehadiranmu,
Tetapi dalam cita rasa mendengar suratmu(nama)
Lima, enam ghazal tersusun

B. PENGERTIAN TARI SUFI

Dalam dunia sufi ada yang kurang pesta minum tanpa musik, tarian dan musik yang dipakai kaum sufi adalah tari sema, untuk di Indonesia tarian sema Jalaludin Rumi lebih dikenal atau populer dengan nama tari Sufi, karena dulu di Turki penari tarian ini adalah Orang-orang Sufi. Dalam bahasa arab sema berarti mendengar atau jika di terapkan dalam definisi yang lebih luas bergerak dalam suka cita-cita sambil mendengarkan nada-nada musik sambil berputar-putar sesuai dengan arah putaran alam semesta. Di barat tarian ini lebih dikenal sebagai

³Op. cit, Schimmel. Annemarie, h. 49

“Whirling Dervishe”, atau para darwis yang berputar-putar dan digolongkan sebagai *devine dance*.⁴

Sema adalah wujud proklamasi dan pernyataan tekstual kepada semesta, bahwa dimensi sakral, atmosfir wilayah cinta Tuhan dan kesadran atas kefanaan seorang hamba dapat dijelajahi lewat sebuah tarian dan nyanyian syair. Ia merupakan seni perasaan yang ditransfer melalui gerak tubuh dan lantunan syair. Semuanya akan bermuara pada perubahan yang memabukkan dari dimensi trans, gelombang ekstase. Di sinilah manusia menemukan kedamaian hakiki yang tak dapat dirasakan di luar sana.⁵

Jalaluddin Rumi, menurut Profesor Zaki Saritoprak⁶, berpandangan bahwa kondisi dasar semua yang ada di dunia ini adalah berputar. Tidak ada satu benda dan makhluk yang tidak berputar. “Keadaan ini dikarenakan perputaran elektron, proton, dan neutron dalam atom yang merupakan partikel terkecil penyusun semua benda atau makhluk, jelasnya. Dalam pemikiran Rumi, perputaran partikel tersebut sama halnya dengan perputaran jalan hidup manusia dan perputaran bumi. “Manusia mengalami perputaran, dari tidak ada, ada, 12 kemudian kembali ke tiada”. Manusia yang memiliki akal dan kecerdasan membuatnya berbeda dan lebih utama dari ciptaan Allah SWT yang lain.

Dalam sebagian besar tulisan Rumi, secara jelas ditunjukkan bahwa ia tidak semata-mata hendak memberikan penjelasan tetapi arahan. Syair-syair yang ia gubah, khutbah-khutbah yang ia sampaikan tidak sekadar dimaksudkan untuk memberi pemahaman berkaitan dengan ajaran-ajaran islam tidak juga hanya bermaksud menjelaskan sufisme itu tetapi sesungguhnya dia ingin menggugah kesadaran manusia bahwa sebagai makhluk manusia telah terikat pada kodrat keterciptaannya untuk selalu mengarahkan seluruh hidupnya pada tuhan dan sepenuhnya hanya menghambahkan diri pada-Nya.⁷

⁴Chittike, C. William. 2000. Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi. Yogyakarta, h. 19

⁵Fanani, Zainal. Sema (whirling Dervis Dance) Tarian Cinta Yang Hilang. DIVA Pres. 2011. Yogyakarta, h. 26

⁶Zaki Saritoprak merupakan pakar dan pemerhati pemikiran Jalaluddin Rumi dari Monash University, Australia.

⁷Chittike, C. William, op. cit, 10

Sebenarnya, apa yang dapat kita pahami dari Rumi, juga dapat kita temukan pada tokoh-tokoh lain dalam sejarah pemikiran islam. Dia menggambarkan dasar tauhid sebagai pijakan dalam menerangkan hakikat keterciptaan manusia, dengan menunjuk pada setiap ide-ide kita, aktivitasaktivitas kita dan eksistensi kita. Namun pemahaman yang sederhana ini, tampaknya tidak dapat menyatakan pada kita, mengapa Rumi selalu menarik perhatian orang-orang pada masanya, bahkan hingga sekarang.⁸

Ajaran-ajaran Rumi selalu mengacu pada Al-quran, sunnah nabi, dan ajaran-ajaran kaum sufi terdahulu, sebagaimana Dante, yang selalu mengacu pada Bibel, kristus, dan doktrin gereja. Pesan-pesan Rumi bersifat universal, dan dia 14 sangat liberal dalam menggunakan tamsilan-tamsilan yang diambil dari sumber-sumber yang tidak terasa asing bagi setiap orang.

C. SEMA JALALUDIN RUMI.

Tari Sema yang di dominasi Gerakan berputar-putar Tari Sema yang didominasi gerakan berputar-putar, mengajak akal untuk menyatu dengan perputaran keseluruhan ciptaan. Prosesi Sema menggambarkan perjalanan spiritual manusia dengan menggunakan akal dan cinta dalam menggapai kesempurnaan. Itu sebabnya, gerak berputar menjadi ciri Tari Sema yang dikembangkan Rumi. Tari Sema itu diciptakan sama sekali tidak mengacu pada bentuk keindahannya. Tujuan utamanya adalah mencari dimensi abstrak yang dapat mengantar seseorang pada wilayah ketuhanan. Sejak dimulai oleh Jalaluddin Rumi tidak pernah berusaha menulis sebuah buku ataupun memberikan penjelasan-penjelasan secara rinci mengenai ajaran-ajarannya.

Sebagian besar ulasannya bahkan mengarah pada corak yang tidak sistematis dan anekdotis. Pertanyaan yang muncul adalah, mengapa Rumi tidak pernah menyebutkan persoalan metafisika dan misteri-misteri sublim, padahal para sufi besar seperti Rumi pada waktu itu sebagian besar menuliskan ajaran sufisme melalui risalah-risalah mereka yang disusun secara sistematis. Sebaliknya, Rumi tidak seperti mereka, dia tidak pernah menuliskan maupun menjelaskan masing-masing tahapan serta maqam-maqam yang dilampaui oleh para sufi dalam pendakian mereka menuju Tuhan. Namun, Rumi senantiasa menjawab setiap 13 pertanyaan yang diajukan kepadanya berkaitan dengan

⁸Ibid, h. 10

persoalan tersebut, melalui suatu cara yang secara jelas menunjuk pada pengalaman-pengalamannya sendiri.⁹

D. PROSESI TARIAN SUFI

1. Persiapan Ketika Akan Menari

Menurut peneliti, ketika akan menari tarian sufi seorang penari dituntut untuk mampu dan memahami setiap gerak ataupun makna tarian yang ditarikan. Sebelum melakukan sebuah tarian yang sakral dan syarat akan makna. Maka seorang penari harus melakukan sebuah ritual atau prosesi. Arti ritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan berkenaan dengan ritus: hal ihwal ritus: *tari bali juga bersumber dari gerak*. Ritus tata cara di upacara keagamaan. Hal-hal yang dilakukan penari sebelum menari yakni pertama, berwudhu seperti saat akan salat. Wudhu berarti membasuh atau mengusap sejumlah anggota badan tertentu dengan air untuk menyucikan dari hadats kecil.¹⁰

Kemudian setelah berwudhu maka hal yang dilakukan kedua yakni melakukan salat sunah syukur wudhu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kaitannya prosesi diatas yakni melakukan salat sunah syukur. Salat sunah syukur wudhu dilakukan untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan. Ketika mendirikan salat tempat yang digunakan untuk salat harus bersih dan seorang yang melakukan salat baik itu pria atau wanita harus menutup aurat.¹¹

Setelah semua selesai barulah memulai dzikir. Konteks istighfar para sufi, istighfar berbeda dengan taubat. Istighfar berarti memohon *maghfirah* kepada Allah. *Maghfirah* berasal dari kata غَفَرَ (ghafara) yang berarti menutupi sesuatu yang melindunginya dari kotoran¹²

2. Bacaan Ketika Menari

Penari sufi ketika akan melakukan sebuah tarian sufi, mereka akan membaca bacaan-bacaan yang menurut mereka benar dan tidak benar. Ada sebuah perkataan dari sufi yang dianggap bertentangan dengan syariat.

⁹Ibid, h. 11

¹⁰Thalib, Muhammad, *Tuntunan Thaharah, Wudhu, Mandi dan Tayamum*. Surakarta: Kaffah Media. . 2007, h. 47

¹¹Frager, Robert. *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Jiwa dan Ruh*. Jakarta: Penerbit Zaman. 2014, h. 272

¹²Ghazali, Imam.. *Rahasia Segala Rahasia: "Intisari Pemikiran Sufistik –Terjemahan"*. Yogyakarta: Fatiha Media, 2014, h. 47

Mereka mengucapkan *Syath* dalam keadaan *Kufr-i-thariqat*, yakni dalam keadaan mabuk dan tidak mampu membedakan. Adapun perkataan *syath* tersebut yakniSorga masih lebih rendah dari Arsy, Tetapi ia masih lebih tinggi ketimbang bumi, Namun seorang sufi dengan islam yang benar. Mereka akan berucap sesuatu sesuai dengan syari"at yang dituntunkan oleh Rasul dansenantiasa menjaga kehidupannya.

E. FUNGSI TARI SUFI

Beberapa fungsi tari yang bisa di ambil manfaatnya ada banyak tetapi fungsi tari menurut Whardana dapat di bagi menjadi tujuh, sebagai berikut:

a. Tari sebagai sarana upacara

Fungsi tari sebagai sarana upacara merupakan bagian dari tradisi yang ada dalam suatu kehidupan masyarakat.Tari ini bersifat turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya yang sampai masa kini berfungsi sebagai upacara ritual.Upacara yang pada umumnya bersifat sakral dan magis.Pada tari upacara faktor keindahan tidak diutamakan, yang diutamakan adalah kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri ataupun hal-hal diluar dirinya.¹³

b. Tari sebagai sarana hiburan

Tari ini memiliki tujuan untuk hiburan pribadi, lebih mementingkan kenikmatan dalam menarikan tarian.Tari hiburan tersebut tari gembira, pada dasarnya tari gembira tidak bertujuan untuk ditontonakan tetapi tarian ini cenderung untuk kepuasan penarinya itu sendiri.Keindahan tidak diutamakan, tetapi mementingkan kepuasan individual, bersifat spontanitas dan improvisasi.Tarian ini untuk dikonsumsi publik, dalam penyajiannya terkait dengan berbagai kepentingan, terutama dalam kaitannya dengan hiburan, amal, bahkan untuk memenuhi kepentingan publik dalam rangka hiburan saja.

c. Tari sebagai media pergaulan

Seni tari adalah kolektif, artinya penggarapan tari melibatkan beberapa orang.Oleh karena itu, kegiatan tari dapat berfungsi sebagai

¹³Wardhana, Wisnoe. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, Jakarat, 1990, h. 36

sarana pergaulan. Kegiatan tari seperti latihan tari yang rutin atau pementasan tari bersama adalah sarana pergaulan yang baik.

d. Tari sebagai pertunjukan artistik

Tari pertunjukan adalah bentuk komunikasi sehingga ada penyampaian pesan dan penerima pesan. Tari ini lebih mementingkan bentuk estetika dari pada tujuannya. Tarian ini lebih digarap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, tarian ini sengaja disusun untuk dipertontonkan. Oleh sebab itu, penyajian tari mengutamakan segi artistiknya yang konsepsional, koreografer yang baik serta tema dan tujuan yang jelas.

e. Tari sebagai penyaluran terapi

Jenis tari ini ditujukan untuk menyandang cacat fisik atau cacat mental. Penyalurannya dapat dilakukan secara langsung bagi penderita cacat tubuh atau bagi penderita tuna wicara dan tuna rungu, secara tidak langsung bagi penderita cacat mental. Pada masyarakat daerah timur, jenis tarian ini menjadi pantangan karena adanya rasa iba.¹⁴

f. Tari sebagai media pendidikan.

Kegiatan tari dapat dijadikan media pendidikan, seperti untuk mendidik anak agar bersifat dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang dari nilai-nilai keindahan dan keluhuran karena seni tari dapat mengasah perasaan seseorang.

g. Tari sebagai media katarsis

Katarsis berarti pembersihan jiwa, seni tari sebagai media katarsis lebih mudah dilaksanakan oleh orang yang telah mencapai taraf atas penghayatan seni. Oleh karena itu, biasanya tari ini dilakukan oleh seniman yang hakiki. Namun seorang guru pun bisa melakukannya asal dia mau berlatih dengan kesungguhan, konsentrasi yang penuh, berani dan memiliki kekayaan imajinasi.¹⁵

F. MAKNA FILISOFI TARI SUFI JALALUDDIN RUMI

¹⁴Wardhana Wisnoe, ibid, h. 37

¹⁵Wardhana Wisnoe, ibid, h. 37

Istilah-istilah yang dipakai para darwis¹⁶ sebelum melakukan tarian sufi dari mulai topi lakan berbentuk kerucut yang bersal dari asia tengah, topi lakan yang juga melambangkan batu nisan, selain jubah hitam yang dilepas ketika menari untuk memperlihatkan baju dalam berwarna putih. Filosofis dari cara berpakaian itu melambangkan kematian dan kebangkitan kembali (setelah mati). Pada sesi ini Darwis bersenandung.

Busana pusaranku, topi batu nisanku...

Mengapa sosok mayat tidak mau menari di dunia ini.

Ketika suara trompet kematian.

*Membangkitkan untuk menari.*¹⁷

Pada awal zikir ritmik ini, seluruh peserta berdiri berjejer dengan berpegangan tangan, seraya membentuk satu atau lebih lingkaran kosentris atau dalam baris yang saling berhadapan pada bagian tengahnya berdiri seorang sech atau asistennya, penataan ini merupakan simbolis lingkaran atau barisan malaikat yang mengelilingi singgasan Illahi.¹⁸

Para penari menyebutkan nama illahiah secara serempak, seraya membukukan badan dengan cepat dan penuh saat mengucapkan suku kata kedua lah. Ketika menarik nafas, mereka kembali berdiri tegak, lalu sambil berputar-putar para darwis sambil mempertahankan tangan kanan mengarah ke langit, sementara tangan kiri mengarah ke bumi.

Makna filosofis dari gerakan tangan kanan keatas menandakan menerima rahmat Allah, dan tangan kiri ke bawah menandakan memberikan rahmat yang telah diterima kepada seluruh makhluk ciptaan Allah. Gerakan-gerakan yang dilakukan bertempo lambat serta tetap, lama kelamaan langkah kaki semakin menjadi cepat mengikuti tempo musik.

Tempo iramanya meningkat sedikit demi sedikit, dan gerakan tubuh selalu dibarengi dengan dua tahap pernapasan. Tidak lama kemudian nama Allah tidak lagi terdengar han hanya huruf terahir “Ha” yang masih terdengar terucap oleh para darwis yang sedang berputar, dan dihembuskan kuat-kuat oleh seluruh dada. setiap hembusan nafas ini melambangkan hembusan terahir

¹⁶ Darwis adalah orang yang melakukan tari sufi.

¹⁷ Ensiklopedi, *Tematis Spiritual Islam*, Mizan, Bandung, 2003, h. 382

¹⁸ Ibid, h. 380

manusia, saat jiwa individu dipersatukan kembali dengan nafas kosmik yaitu kedalam ruh Illahi.

Dengan mengikuti gerakan dada, tubuh membungkuk dan tegas secara bergantian seakan-akan setiap saat ia ditarik kelangit dan dihempaskan kembali kebumi. Kedua belah mata dipejamkan, wajah mengekspresikan gairah yang getir. Orang yang menyaksikanya tidak perlu takut menyatakan bahwa, jika perlu pernafasan dalam dizikir ini menimbulkan kegairahan dalam tatana yang lebih sensual.¹⁹

¹⁹Ibid, h. 381

BAB III

GAMBARAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH KALICARI SEMARANG

A. PENYAJIAN DATA UMUM

1. Latar Belakang/ Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah

Pondok pesantren Roudlotun Ni'mah yang didirikan oleh Habib Alwi bin Ahmad bin Mukhsin Asegaf yang terletak di Kalicari Pedurungan Semarang semakin lama santri mulai sedikit. hingga pada tahun 1990 wafatnya Pengasuh pondok tersebut belum ada yang menggantikan, para santripun meninggalkan pondok karena tidak ada yang memimpin. sehingga pondok mengalami kosong dan menjadi angker.

Setelah lima tahun pondok kosong, ada salah seorang santri dari Abdu Shommad yang terletak di Sendangguo Tembalang Semarang bernama Ali Shodikin. Ketika santri itu sedang tidur bermimpi di temui oleh orang tua yang mengaku dirinya bernama Ahmad Dahlan yang menugaskan dirinya untuk mencari dan merawat pondok Roudlotun Ni'mah yang selama ini kosong. Setelah itu dia jatuh sakit dan selalu memfikirkan apa yang di impikanya. Sehingga dia meminta bantuan kepada supir dari pak kyai untuk mencari alamat yang di dadapat dari apa yang di impikan.¹

Setelah menemukan pondok tersebut yang terletak di jalan Supriadi Gang Kalicari IV Nomer 3 Pedurungan Semarang, kondisinya sangat memprihatinkan karena sudah lama tidak berpenghuni. karena yang mewakafkan tanah itu bernama ibu hajah Ni'mah maka pondok tersebut di namakan raudlotun nikmah. kemudian pada tahun 1995 mulailah di rawat dan pondok tersebut sekarang di asuh oleh KH. Drs. Moh. Ali Shodiqin yang lahir di Brati Purwodadi pada tanggal 22 September 1973, yang mempunyai istri bernama Umi' Denik, Dan beliau juga mempunyai tiga anak yaitu Ayuk, Alwi Dan diah. KH. Drs. Moh. Ali Shodiqin sekarang di panggil dengan sebutan Abah Ali itu di sibukan dengan dakwah dan selalu mencari anak-anak jalanan, pemabuk, pecandu narkoba dan lain sebagainya atau di sebut dengan golongan hitam, yang ada di keramaian kota Semarang seperti Simpang, Lima tugu muda dan sebagainya.²

¹ Wawancara dengan pengurus Yaitu Ustadz Miftahul Hidayang merupakan pengurus yang sudah lama tinggal di pondok pesantren, pada tanggal 25 Oktober 2015

² Wawancara dengan Ustadz Miftahul Huda

Ketika itu hubungan rumah tangga beliau menjadi tidak harmonis, sehingga perceraian terjadi. Kini Abah Ali tinggal sendiri dan para santrinya, memajukan pondok pesantren tersebut. Pergi ketempat-tempat prostitusi, kafe, diskotik tidak untuk menghibur diri atau bersenang-senang tetapi sebaliknya, untuk menyadarkan dan membimbingnya ke jalan yang di ridloi Allah, dan semata-mata untuk berjuang memajukan agama Islam. Kini santrinya menjadi banyak yang didapat dari golongan hitam yang mau ber taubat dan bersungguh-sungguh untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Setelah lama Abah Ali sendiri tidak mempunyai istri kemudian pada tahun 2008 salah seorang santriwatinya yang bernama Luluk Muhimatul Ifadah kini sudah khafidloh yang dulu menghatamkan Alqur'an di Jepara kini menjadi istri yang sah Abah Ali. Dan ikut berjuang untuk membesarkan pondok pesantren.

Setelah lama membina kaum hitam kini semakin banyak tawaran untuk berdakwah mensiarkan agama Islam, karena metode berdakwah yang di pakai Abah Ali adalah bersholawat dengan mengagungkan nama Allah dan Rasulullah, maka banyak yang mau mengikuti sampai dalam kota-kota besar di Indonesia. Dengan sloganya NKRI harga mati, Sholawat sampai mati, tobat sebelum mati.

Kini jama'ah yang menganut semakin banyak, terutama di daerah ngawi Sragen madiun ponoroga karena Abah Ali mampu menahklukan berbagai banayak padepokan-padepokan seperti PSHT, SH, Wino dan sejenisnya ketika itu aliran-aliran pencak silat yang saling bermusuhan. setelah adanya dakwah Abah Ali dengan melaui metode Sholawat yang terkenal dengan sebutan Mafia Sholawat itu mampu menggetarkan hati para jamaah dan para aliran pencak silat yang bermusuhan.³

Kini nama Abah Ali semakin terkenal di kawasan Jawa timur dengan sebutan Gus Ali Shodikin Gondrong karena rambutnya yang panjang dan metode dakwahnya meluli sholawat untuk membesarkan nama Allah dan Rasulullah. Grup rebana Semut Ireng dan para penari sufinya ikut terkenal, sampai jadwal untuk mengisi pengajian penuh. Pondok pesantren yang di asuh Abah Ali pun kini semakin banyak santrinya dan bantuan untuk memajukan pondok pun semakin banyak.

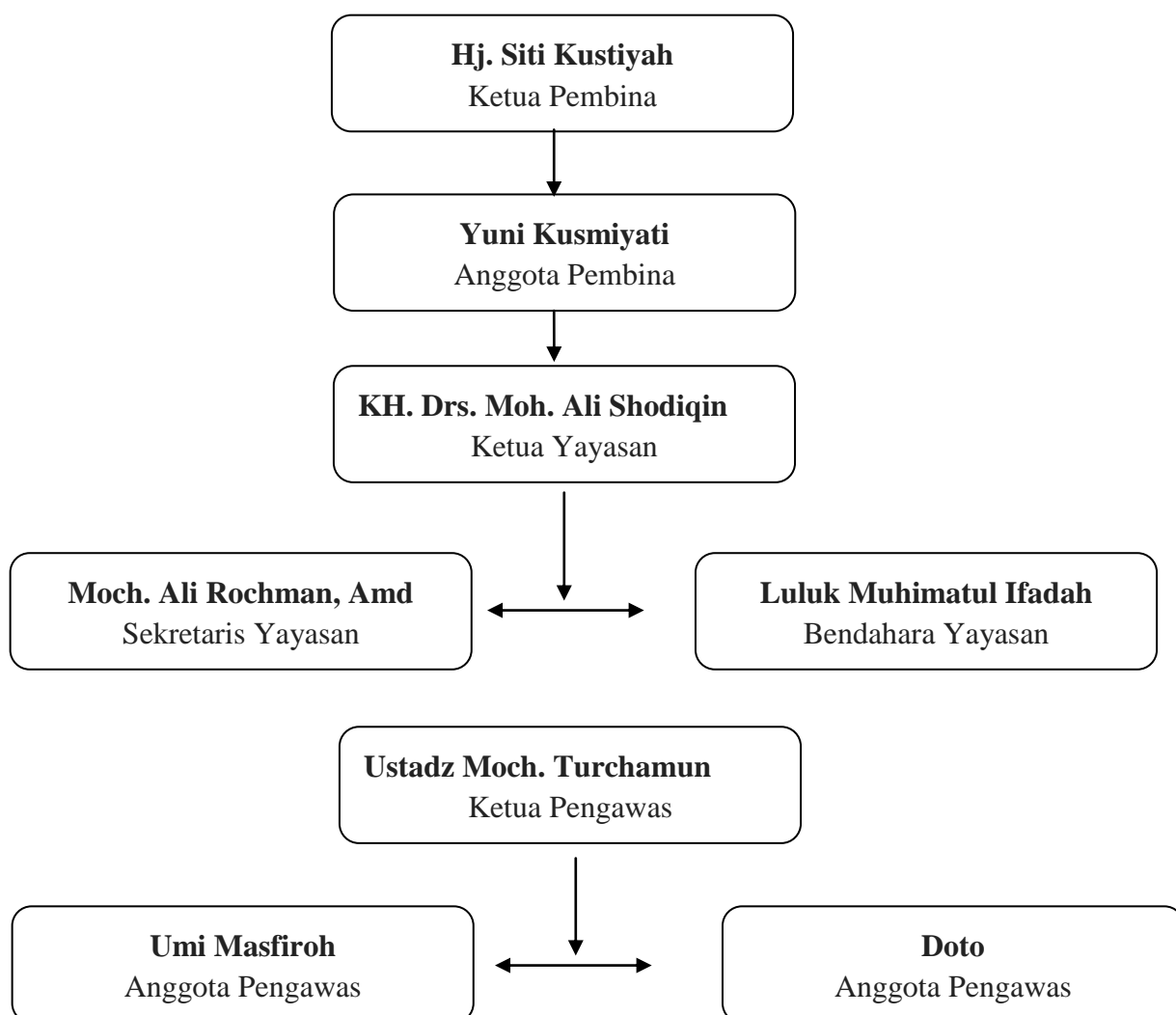
2. Letak Geografis

³ Wawancara dengan pengurus Yaitu Ustadz Miftahul Huda yang merupakan pengurus yang sudah lama tinggal dipondok pesantren, pada tanggal 25 Oktober 2015

Letak geografis merupakan penentu keberhasilan suatu lembaga, dengan letak yang strategis, suatu lembaga akan lebih mudah mengembangkan visi dan misinya yang terbentuk dalam kegiatan sehari-hari. Pondok pesantren Roudotun Ni'mah terletak di jalan Supriadi Gang Kalicari IV Nomer 3 Pedurungan Semarang, yang mudah di akses dari mana saja karena dekat dengan jalan raya.⁴

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH



DAFTAR PENGURUS PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH

⁴ Didapat dari arsip pondok pesantren.

NO	NAMA	JABATAN
01	Hj. Siti Kustiyah	Pembina
02	Yuni Kusmiyati	Pembina
03	Ustadz Moch. Turchamun	Pengawas
04	Umi Masfiroh	Pengawas
05	Doto	Pengawas
06	Drs. Moh. Ali Shodiqin	Pimpinan
07	Moch. Ali Rochman, Amd	Sekretaris
08	Luluk Muhimatul Ifada	Bendahara
09	Ustadz Ulil Azmi	Seksi Pendidikan
10	Ustadz Suluhil Hami	Seksi Pendidikan
11	Fatkur Rahman	Seksi Usaha
12	Ustadz Miftahul Huda	Seksi Usaha
13	Shofwan Mahrus	Pembantu Umum
14	Yudianto	Pembantu Umum

4. Daftar Nama Santri

Jumlah santri Roudlotun Ni'mah setiap tahun terus berubah, mungkin bisa meningkat bahkan bisa turun tidak di bawah ini adalah daftar santri Roudlotun Ni'mah tahun 2015.⁵

DAFTAR NAMA SANTRI PUTRA DAN PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH KALICARI SEMARANG

No	Nama	Tanggal Lahir	Orang Tua	Alamat
1	A. Sultoni	04 Mei 1982	Waryono	Gedangan 01/01
2	Abdul Hafidz Al Iman	09 Agustus 1983	Sutrisno	Undaan Tengah 01/02
3	Abdul Muis	26 Maret 1993	Sujadi	Donorojo
4	Ahmad Bahrul Ilmi	18 Maret 1998	Amiruddin	Tambak Gojoyo
5	Ahmad Shidiqon	18 Maret 1996	Djumbadi	Tambak Gojoyo
6	Ahmad Shodiqin	08 April 1995	A.Judi	Jangkung Harjo 06/02
7	Aliyah	01 Maret 1993	Budiono	Jl. Karang Roto 11/03
8	Anwar	22 Juli 1983	Misbahul Mun	Curug Solo
9	Arifin	11 Maret 1991	Suwarto	Teguhan 06/07
10	Askun	18 Desember 1996	Sabirin	Benteng Mati
12	Dwi Supriyanto	14 Desember 1994	Kusaini	Wonowoso 03/03
13	Erik Yuniawan	24 Juni 1989	Hadi Hasan	Tambak Lorok 02/13
14	Edi Riska Irawan	08 Agustus 1997	Nur Kholis	Krasak
15	Fitri Nur Laili	08 Februari 1997	Sukirman	Mlawat 01/01
16	Hasan Nurullah AH	10 Nopember 1988	Sumardi	Kuwu

⁵ Didapat dari arsip pondok pesantren.

17	Hendro	06 Juni 1987	Slamet	Kebon Dalem 01/09
18	Hidayatun Nur Sa'ada	06 September 1996	Ahmad Badaw	Bonang Rejo
19	Ibnu Mas'ud	15 Februari 1993	Sardi	Tambak Rejo 10/14
20	Ilmi Nahdlotul Muhib	09 September 1994	Aminuddin	Gojoyo 02/10
21	Inayah Chumairoh	28 Juli 1991	Zainuddin	Magelung 02/08
22	Inayatun Nafi'ah	13 Juni 1996	Ahmad Chudlo	Tambak Seklenting
23	Jazilatul Maghfiroh	04 Mei 1998	Tumiran	Tambak Gojoyo 01/10
24	Johariyah	04 Nopember 1993	Dul Halim	Pemalang
25	Joko Susanto	05 September 1995	Sulasno	Ngariboyo 01/05
26	Kana kamaya	10 Juni 1990	Sudarman	Curug 06/02
27	Khamim Asngari	17 Januari 1990	Mukhtar	Jetis Pacarmulyo 02
28	Khanifatul Muntakiba	02 Oktober 1994	Jumari	Sindon Trimulyo 05
29	Khariroh	30 April 1986	Hamim	Gandong 01/03
30	Khoirotnun Nadzifah	01 Agustus 1994	Somadi	Moro Demak 03/04
31	L. Fatkhur Rohman	22 Juli 1983	Trembulrejo	Ngawen Blora
32	Lina Rohmana	03 Mei 1995	Abdul Muis	Boyolangu
33	Linda Wati	29 Juli 1993	Ahmad Jazeri	Betah Walang 02/02
34	Mahroji	05 Juli 1991	Muh. Kuslan	Jiengkrik 01/10
35	Mamik Indah Setiowat	25 Agustus 1989	Yasin	Trimulyo Demak
36	Maria Ulfatul H	06 Juni 1992	Fahroji S	Solowire Trimulyo
37	Miftakhul Huda	14 Maret 1985	Ramli	Kedung Malang
38	Muhammad Ansori	17 Juni 1990	Kasnu	Trimulyo
39	Muhammad Anwar H	04 Oktober 1994	Sarji	Kramat
40	Muhammad Farid	18-Des-95	Anas Baidlowi	Jenangan 01/02
41	Muhammad Khoirudn	11 September 1995	Sami'an	Babadan 03
42	Muhammad Khoirul A	23 Juni 1989	Zainal Arifin	Kaliwungu Kendal
43	M Kholilurrohman	13 Juli 1991	Muslim Rowi	Tambak Gojoyo 02/12
44	Muhammad Loso	11 September 1996	Sulasno	Ngariboyo 01/05
45	Muhammad Sholeh	20 November 1990	Rif'an	Keboromo 07/11
46	Muhammad Syaifu N	29 Desember 1987	Dul Halim	Jl.Serayu Kebon Dalm
47	Muji Sulis Setianing	16 September 1993	Yasin	Solondoko Trimulyo 0
48	Munifah Rohmah	17 Juli 1998	Muh Muhsan	Karang Rejo 05/01
49	Mustofa	25 Oktober 1988	Sodikun	Mangun Lor
50	Nadziroh	09 Desember 1993	Ahmad Rodli	Betah Walang 01/02
51	Neneng Khoirunnisa	09 April 1995	Kholi	Baros 02/02
52	Neneng Khoirunnisa	09 April 1995	Kholi	Baros 02/02
53	Nur Afni	12 April 1994	Abu Pawi	Ploso
54	Nur Atif	27 Oktober 1995	Nur Hamim	Tunggul
55	Nur Azizah	28 Juli 1993	Muanas Salim	Ploso 04/04
56	Nur Azizatur Rohmah	06 Nopember 1994	Maskur	Moro Demak 03/04
57	Nur Nafisah	12 Maret 1993	Baidi	Betah Walang 04/05

58	Nur Sa'idah	22 Juli 1991	Muhibat	Tambak Gojoyo
59	Puji Lestari	10 September 1993	Sutari	Sarirejo 04/04
60	Rika Dwijayanti	31 Mei 1994	Munakim	Banteng Mati 04/02
61	Rizaldi Rifqi	14 Mei 1994	Sudarne	Surodadi 04/01
61	Rohmatullah	01 Januari 1993	T Saerozi	Wonosekar Noreh
62	Roma	19 Februari 1994	A. Sariden	Tambak Seklenting
63	Rulli Sutomo	20 April 1992	Tarmo	Blora
64	Samsul Atox Bakhri	24 April 1995	Mas'ud	Mranggen demak
65	Shofrudin Nizami	06 April 1986	Asnawi Karim	Tambak Golinduk
66	Siti Ghofiroh	07 Maret 1993	Samrodin	Dieng
67	Siti Hajar	12 Mei 1991	Romdhon	Moro
68	Siti Prihatin	04 Mei 1993	Saderi	Sidorejo Putatsari
69	Slamet Budi Cahyo	26 Agustus 1991	Darji	Bodas 04/16
70	Solihatun	10 Desember 1995	H. Mahfudz	Tambak Gojoyo 02/10
71	Sri Wantani	19 Februari 1994	As'ari	Purworejo
72	Sriyanti	02 April 1993	Ngarsani	Banteng Mati 04/02
73	Sriyono	02 April 1993	Ngarsani	Banteng Mati 04/02
74	Sufaat Ikhwan	27 Juli 1992	Sutrisno	Keburomo

5. Sarana Dan Prasarana

Sebagai pondok pesantren yang terkenal di Semarang dan memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi sebagai tempat belajar dan pembinaan anak-anak jalanan serta tempat membimbing para preman, berandalan, mantan penjudi, mantan peminum minuman keras, bahkan sampai ada juga yang mantan PSK ini mendapatkan perhatian husus dari para masyarakat bahkan kepolisian yang ikut serta membantu melengkapi sarana dan prasarana.⁶

Pondok pesantren Raoudotun Ni'mah memiliki bangunan fisik yang cukup, yang berdiri di atas seluas tanah kurang lebih 520 m persegi, dan sampai sekarang terus berupaya memperluas dan mengembangkan berbagai sarana dan prasarananya. Adapun saran dan prasarananya yang ada di pondok pesantren Roaudlotun Ni'mah sebagai berikut:

- Gedung asrama yang terdiri dari 7 kamar putri dan 6 kamar putra dengan di lengkapi tempat tidur dan lemari pakean.
- Sebuah pendopo yang cuku untuk dimanfaatkan sebagai sarana tempat sholat berjamaah dan sebagai belajar santri.

⁶ Wawancara dengan pengurus, Yaitu Ustadz Miftahul Huda beliau merupakan pengurus yang sudah lama tinggal dipondok pesantren, pada tanggal 25 Oktober 2015

- c. Ruang kantor sekretariat pondok pesantren Roudotun Ni'mah.
- d. Rumah pengasuh pondok pesantren.
- e. Koperasi pondok pesantren yang selama ini sebagai aset penghidupan pondok pesantren.
- f. Seperangkat saund sistem dan tenda untuk di sewakan dan di pakai sendiri
- g. Ruang belajar Alqur'an.
- h. Ruang dapur.

6. Pengembangan life skill

Pondok pesantren Roudlotun Nikmah tahun demi tahun berubah dan berkembang, Dibidang Keilmuan Pesantren Roudlotun Ni'mah juga tidak hanya mengajarkan khazanah Islam Klasik, tetapi juga Sains dan Ilmu Pengetahuan umumnya. Kedepan Pesantren "Roudlotun Ni'mah" akan melakukan loncatan besar untuk mengembangkan *Life Skills*. Infrastruktur pembangunan gedung terus dipacu, sarana dan prasarana terus dikembangkan dengan pembangunan gedung 2 lantai, rencananya lantai bawah untuk Perkantoran dan unit2 usaha, lantai atas untuk ruangan santri putra. Pesantren punya peranan yang sangat strategis dalam kerangka perubahan dan pemberdayaan masyarakat, "Roudlotun Ni'mah", akan menjawab persoalan tersebut, menjadi pesantren percontohan yang bisa mandiri, melahirkan santri yang tidak hanya bisa ngaji, tapi punya ketrampilan entrepreneurship yang handal, profesional dan tentunya bermoral.

a. Bimbingan Kerohanian

Jenis kegiatan ini merupakan bagian yang paling berperan dalam usaha untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan berbagai pihak. Kenyataan ini dapat dikaji kembali pada awal mula berdirinya yayasan sampai sekarang.

Bimbingan kerohanian selalu dianggap sebagai editor yang paling efektif untuk mendayagunakan dan mengembangkan semua program yang ada. Untuk itu segala upaya tetap digerakkan agar kegiatan ini terus berjalan dan semakin berkembang.

Apabila ditinjau dari segi religius, kegiatan tersebut membawa dampak konstruktif bagi jama'ah yang sebagian besar

kaum *abangan*. Fenomina ini diakibatkan oleh gerakan keagamaannya yang selalu dinamis dengan perkembangan kehidupan masyarakat secara luas.⁷

Adapun pelaksanaannya telah berjalan secara rutin dalam jadwal harian, mingguan dan selapanan, yang meliputi tadarus Al-qur'an, takhtimal qur'an, kajian kitab dan dzikir.

b. Kesenian Rebana

Kesenian rebana dalam proses sejarahnya hampir seumur dengan bimbingan kerohanian. Kesenian jenis ini telah menjadi tips kesayangan yang selalu mengiringi perjalanan misi dakwah dari majelis ke majelis.⁸

Dari segi peralatan, alhamdulillah telah tersedia secara komplit sesuai kebutuhn kegiatan yang diinginkan. Demikian pula para pemainnya, mereka adalah produk-produk intern yayasan yang selalu aktif dan kreatif memasyarakatkan sholawat ketengah-tengah kehidupan yang semakin melupakan nilai-nilai keislaman.

c. Pelatihan Khitobah

Pelatihan khitobah kini telah berjalan setiap minggunya, dengan maksud melatih anak asuh agar dapat berekspresi didepan umum, melatih anak asuh berpikir kreatif untuk mengolah kata-kata guna disampaikan kepada khalayak, dan dapat lebih memperdalam lagi arti-arti al-qur'an dan alhadist, dengan pelatihan semacam ini akan menciptakan kader bangsa yang berani tampil berbicara didepan umum dengan berlandaskan al-qur'an dan alhadist.

d. Usaha Koperasi Pondok

Dengan segala keterbatasan yang ada, yayasan sosial yang masih identik dengan pondok pesantren ini telah mengusahakan koperasi pondok. Program yang telah berjalan dalam hitungan beberapa bulan dirasa mampu memberikan konstribusi positif. Hal tersebut dilihat dari segi keuntungan material yang diperoleh dan bertambahnya hubungan sosial yang baik dengan masyarakat.

Pelayanan koperasi meliputi kitab, busana muslim, perlengkapan ibadah dan lain-lain.

⁷ Wawancara dengan pengurus, Yaitu Ustadz Miftahul Huda beliau merupakan pengurus yang sudah lama tinggal dipondok pesantren, pada tanggal 25 Oktober 2015

⁸ <http://yasiron.blogspot.co.id/2011/04/proposal-sarana-dan-prasarana.html>

Mengingat masa tumbuh kembangnya koperasi yang begitu dini, maka manajemen usaha koperasi tersebut masih bersifat sederhana. Untuk menuju pada pengelolaan yang lebih profesional maka diusahakan studi banding ke beberapa koperasi pondok maupun umum.

e. Pelatihan tari sufi

Dengan diresmikanya pondok pesantren Roudlotun Ni'mah sebagai Pusat pelatihan tari sufi daerah Semarang yang menghadirkan 100 tari sufi di berbagai kota di Indonesia semakin terkenal dan semakin banyaknya yang menjadi santri pondok itu. Karena dengan peminat untuk bisa berlatih tari sufi Jalaludin rumi.⁹

Tarian yang di kenal sebagai tariannya para sufi kini bisa diperagakan oleh semua santri dari kalangan anak jalanan maupun golongan hitam yang benar-benar berlatih sungguh-sungguh.

B. PENYAJIAN DATA KHUSUS

1. Visi dan Misi

Setiap lembaga atau organisasi mempunyai visi dan misi guna mencapai keberhasilan, begitu pula pondok pesantren Roudlotun Ni'mah yang di dalamnya memiliki program pembinaan dan menampung anak-nakal dan dari golongan hitam. Adapun Visi pondok pesantren Roudlotun Ni'mah adalah Sebagai pusat belajar dan membina untuk menjadi pribadi yang sholeh, intelektual dan berakhlakul karimah.¹⁰

Kemudian misinya adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat bimbingan amalan keagamaan (Islam)
- b. Menberikan pelayanan pendidikan
- c. Memperbanyak pelatihan dan *skill*(ketrampilan)
- d. Mengembangkan motivasi, mental dan spiritual
- e. Memberdayakan potensi dan kemampuan intelektual secara terpadu

2. Kegiatan Rutin Santri Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah

a. Harian

Kegiatan yang di jalankan para santri pondok pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi itu merupakan latihan atau sarana untuk

⁹ Wawancara dengan santri yang berlatih tari sufi yaitu Anwar, pada 24 Oktober 2015.

¹⁰ Wawancara dengan lurah pondok yaitu ustadz Ulil Azmi, pada tanggal 25 Oktober 2015.

membiasakan diri berlaku yang baik, mulai dari bangun tidur jam tiga pagi *Qiyamul lail* yaitu sholat malam seperti sholat hajat, tahajud, tasbeih dan di lanjutkan dengan zikir, berdoa serta muhasabah. Setelah sholat shubuh dilanjutkan dengan pembacaan *Rotibul Attos* yaitu amalan zikir harian.

Kemudian di lanjutkan siap-siap untuk berangkat sekollah, sebagian yang tidak sekollah yaitu pada jam sembilan pagi sholat duha dan semaan Al Qur'an. Jamaah sholat dhuhur dilakukan oleh santri yang tidak sekollah formal dengan di lanjutkan membaca asmaul khusna bersama-sama. Kemudian sholat ashar berjamaah di lanjutkan bacaan zikir *rotibul latif*. Selanjutnya taman pendidikan anak diikuti oleh santri yang masih kecil.

Setelah itu jamaah sholat magrib di lanjutkan dengan zikir *rotibul hadad* yang di baca bersama-sama di pimpin oleh ustad yang menjadi imam sampai dengan membaca manaqib hingga waktu sholat isya' tiba masih dalam tempat, selanjutnya setelah menjalankan sholat isya' membaca asmaul husna. Dan di lanjutkan mengaji sampai jam sembilan malam setelah itu belajar dan istirahat.

Amalan-amalan yang di amalkan setiap hari setelah sholat lima waktu seperti *Rotibul Hadad*, *rotibul attos*, *Rotibul latif* dan *rotibul hadad* itu ijabah dari guru Abah Ali, semata-mata untuk memnata hati dan fikiran agar tidak goyah dengan gemerlapnya dunia.

b. Mingguan

Kegiatan mingguan yaitu selain membaca Al Qur'an yaitu mengkaji kitab kuning. Setiap hari jum'at dan sabtu itu Maulidurrosul untuk mengagungkannya Allah dan Rasulullah. Malam Minggu khithobah yaitu sarana melatih diri untuk berbicara di depan seperti pidato khotbah dan muadzin. Untuk malam senin simaan Al Qur'an dengan cara tartilan yaitu membaca satu persatu di simak oleh teman-temannya. Pengajian kitab kuning rishalah muawanah di baca setiap hari selasa dan hari rabunya pelatihan qorik yang di ambikan pelatih dari pengurus masjid agung Jawa Tengah. Kemudian malam hari Kamis pengajian kitab kuning fiqh yaitu sarah dari fatkhul qoreb. Kegiatan mingguan ini di lakukan rutin setiap Minggunya oleh semua santri putra maupun putri.¹¹

¹¹ Wawancara dengan lurah pondok yaitu ustadz Ulil Azmi, pada tanggal 25 Oktober 2015.

c. Bulanan

Kegiatan bulanan yang dilakukan setiap Sabtu Wage dimana hari itu adalah hari kelahiran Abah Ali. Nama kegiatan ini dinamakan MOLIMO Mantab, kegiatan lebih lanjut akan dijelaskan di sub selanjutnya.

3. **Kegiatan Majelis Zikir samaan Qur'an dan tarian sufi MOLIMO Mantab.**

C. TARI SUFI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH

1. Sebagai Penenang Jiwa.

Di pondok pesantren telah dibuka untuk pelatihan tari sufi (sama') karena pada tahun 2013 sudah diresmikan dengan mengadakan pengajian besar dan mengundang berbagai penari sama' dari penjuru kota sebanyak 100 penari. Semua santri berlatih untuk bisa melakukannya hingga dua sampai tiga jam untuk dapat bisa melakukan itu harus dengan jiwa dan hati yang bersih tenang, karena tari sama itu bersifat dzaqiyyah. Sama' pertama dipelajari di pondok pesantren Roudlotun Ni'mah oleh pecandu narkoba dan pemabuk yang didapat dari simpang lima kata pengasuh. Karena tekad dan kemauan akhirnya bisa dilakukan dengan irama dan dana yang indah iringan dari grup rebana Semut Ireng.

Untuk Mengagungkan nama Rasulullah dan sebagai rindu terhadap-Nya, Santri pondok pesantren Roudlotun Ni'mah Mengekspresikannya dengan tari sufi. Karena sekaligus bisa melatih untuk meredam amarah dan juga bisa mengingatkan terhadap Allah kata santri. Ketika awal diperkenalkannya tari sufi santri pondok pesantren Roudlotun Ni'mah didatangkan penari sufi dari kota Jepara. Mereka dilatih mulai dari Trik-trik pelaksanaan tari sampai dengan penjiwaannya.¹²

Dari trik kaki untuk memutar badan sampai dengan fokus penglihatan agar tidak merasakan pusing, setelah beberapa Minggu dilatih kini setiap Maulidurrosul baik Simtudurror maupun Burdah, yang setiap Minggu dilaksanakan oleh santri Roudlotun Ni'mah ini sambil dipraktikkan untuk tari sufi. Latihan dilakukan selama dua hari, dan dilanjutkan oleh santri yang merasa lebih mahir dalam melakukan tari sufi. Karena keterbatasan waktu dan harus pulang sehingga pelatihan dilanjutkan sendiri.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi oleh penulis santri yang melakukan tari sufi dan terutama anak jalanan dan para anak nakal kini mengakui bahwa dengan ikut berlatih melakukan tari sufi kini mereka lebih bisa

¹² Wawancara dengan pengurus yaitu Ustadz Miftahul Huda, pada tanggal 25 Oktober 2015

meredam amarah, kekerasan dan emosi, kini mereka bisa merasakan khusuk dan takdzim ketika sedang melakukan sholat, dizikir dan sebagainya.

Tari sufi dilakukan setiap ada acara dari acara yang diadakan di pondok pesantren sendiri maupun diluar pondok, setiap acara di iringi dengan grup rebana Semut Ireng yang kini sudah terkenal di kota-kota.

2. Sebagai Pembinaan Akhlak Anak Jalanan

Fenomena keterpurukan akhlak para pemuda di atas menorehkan keprihatinan yang mendalam pada semua kalangan baik pemerintah, lembaga pendidikan, ormas, dan masyarakat. Kondisi ini menuntut kita semua untuk mencari jawaban atas persoalan krusial ini tentang faktor penyebab krisis akhlak para pemuda kita. Harus kita apakan pemuda kita agar akhlaknya bisa baik dan bisa menjadi generasi penerus yang baik bagi bangsa ini?

Faktor penyebab krisis akhlak pada generasi muda kita dapat ditinjau dari berbagai hal antara lain kurangnya lingkungan yang baik yang dapat mendukung terbentuknya akhlak yang baik, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya, banyaknya media massa baik itu berupa media cetak maupun media elektronik yang banyak merusak akhlak remaja dan pada anak-anak jalanan yang masih kurang mendapatkan pendidikan yang layak. Ponpes Roudlotun Ni'mah yang di asuh oleh Ali Shodikin atau sering di panggil Gus Ali ini menyebutkan perbedaan mendasar adalah, pihaknya lebih banyak mengasuh dan menerima santri-santri dari golongan hitam yang diwadahi dalam "Mutiara Joko Tingkir".

Tercatat ada preman, gali, pengamen, anak jalanan bahkan PSK pernah menjadi santrinya. Meski tidak sedikit yang berasal dari kalangan umum seperti pekerja swasta, pelajar, mahasiswa bahkan pejabat. Jadi jangan salah mengira, jika kiyai gaul berambut gondrong nan nyentrik ini lebih sering di sebut Kyai Gali, kita jumpai di tempat-tempat dugem seperti diskotek dan kawasan Simpanglima, karena hal tersebut semata-mata ia lakukan hanya untuk berdakwah. Hanya saja dengan metode yang berbeda.¹³ Kegiatan-kegiatan yang di tekankan untuk pembinaan akhlak pun banyak seperti adanya sholat, namun yang paling di tekankan yaitu tari sufi yang membuat para anak jalanan dan golongan hitam itu dapat mempengaruhi hati dan jiwanya.

¹³Diposkan oleh Gus Ali <http://gusalishodiqin.blogspot.com/> diakses pada tanggal 10 agustus 2015 pukul 21.34 WIB).

3. Sebagai Pengiring sholawat Dalam Kegiatan Majelis Dzikir samaan Qur'an dan tarian sufi Molimo Mantab

Molimo adalah nama dari acara tersebut, karena Molimo terdiri dari 5 M antarlain: Mujadah, Manaqib, maulid, maidloh, Munasabah. karena dalam acara molimo tersebut semua kegiatan itu d jalankan dari setelah sholat isya' sampe dengan jam jam 03.00 pagi. Molimo dilasanakan selapan sekali atau sekitar 36 hari sekli yaitu pada malam sabtu di pondok pesantren Roudlotun Ni'kmah kalicarai Semarang.

Sebelum acara Molimo dimulai setelah habis sholat magrib berdatangan jamaah dari berbagai penjuru kota muliadari Demak, Purwodadi, Sragen, Kudus, Jepara. Terutama yang lebih banyak itu daerah Jawa Timur seperti Ngawi Madiun khususnya Ponorogo. Karena Gus ali sering mengisi maidloh atau sholawat di Ponorogo. Yang jamaahnya sering di sebut dengan sebutan "Mafia Sholawat" karena jama'ahnya dari kalangan orang jalanan atau dari golongan hitam.

Para jamaah berantrian untuk mencari Air putih yng didalam botol atau air yang berkemasan botol untuk di buat oleh-oleh di bawa pulang karena dalam air yang di dapat dari acara tersebut akan mendapatkan do'a dan keberkahan Gus Ali kata para jamaah. Dengan membuka tutup botol dari acara dimulai sampe acara selesai baru di tutup, sehingga amalan-amalan yang di bacadi saat acara akan masuk dalam air tersebut dan diminum.¹⁴

Tidak lupa para jamaah membawa sragam kaos yang berwarna kadang lengan panjang maupun pendek di tulisi kota masing-masing atau dari berbagai kelompok jamaah, yang ada fotonya Gus Ali dan berbagai kata-kata yang sering menjaadi slogan Gus Ali. Seperti "Mafia Sholawat" Ada "NKRI harga Mati Indonesia" Ada pula "Sholawat sampe mati, Tobat sebelummati" jadi itu kata-kata slogan dari Gus Ali untuk membuat semangat mengagungkan nama Allah Dan Rosulullah.

Banyak persiapan yang dilakukan untuk menyukseskan acara tersebut dari mulai dekorasi banyaknya teratak yang di pasang karena jamaah yang datang banyak. para penari sufi pun bersiap-siap untuk tampil dakam mengiringi sholawat. Tepat jama 20.30 acara di mulai berbagai lagu sholawat di lantunkan

¹⁴Wawancaradengan papanitia pelaksana pengajian Majelis Zikir semaan Qur'an dan tarian sufi MOLIMO Mantab. Yaitu Ustadz Mustaqim, pada tanggal 16 Oktober 2015.

dan di iringi para penari shufi putra maupun putri yang berjumlah 14 Santri Raudlotun Ni'mah sendiri dari mulai kecil yang berumur 8 tahun sampe santri yang berumur 20 tahun. Tari sufi ini dulunya di prakarsai oleh tokoh sufi yaitu Jalaldin Arumi yang sampe sekarang masih di lestarikan di pondok pesantren Raudlotun Ni'mah, yang setiap santrinya harus bisa tari sufi. Karena dengan tari sufi bisa menjaga rohani santri untuk berjiwa bersih dan berakhlakul karimah. Tari sufi ini biasa di lakukan berjam-jam sampe sholawat demi sholawat di lantunkan serhingga dua jam pun tidak terasa capek, lelah bahkan pusing, sementa kringat bercucuran.

Setelah sholawat di lanjutka dengan istighosah mujahadah dan manaqib yang di pimpin oleh salah satu ustad yang di percaya oleh Gus ali untuk memimpin acara tersebut. Dengan di membawa masakn ayam yang tidak di potong sama sekali atau yang di sebut lingkung itu di bacakan manakib beserta doanya karena melestarikan budaya dari syah Abdul qodir di bacakannya manakib dengan membawa kmasakan ayam yang tidak boleh di potong. Disini ingkung berjumlah sepuluh tergantung ada rizki,lebih banyak lebih baik.

Berbagai ramuan, minyak, menyan di hidupkan dengan membakar arang dan menghasilkan bau menyan yang has dan di barengi dizikir di tirukan semua jamaah yang hadir sampai dengan doanya. Di lanjutkan simaan Alqur'an yang di pimpin oleh Umi' Luluk Muhimmatul Ifadah yaitu istri dari Gus Ali, di dampingi atau di simak oleh dua santri putrinya. Hataman Alqur'an dimulai pagi sebelumacara di mulai, menghatamkan 30 juz dan malam pada saat acara Molimo simaan 1 juz terahir yaitu juz 30. dengan suara merdu dan dan mahroj-mahrojnya yang jelas umi' mampu membuat suasana terharu sehingga para jamaah menjadi terenyuh dan meneteskan air matanaya, sampai di bacakanya doa alqur'an semakin banyak air mata yang dikeluarkan.

Acara yang ditunggu-tunggu pun mulai yaitu sholawat maulid dan maidloh yang dibawakan langsung oleh KH Drs Ali Shodikin atau disebut Gus Ali. Yang pertama yaitu Maidloh¹⁵ yang membahas tentang pembiasaan sholat malam, dizikir, di lanjutkan sholat shubuh. Setelah itu maulidurrosul SAW dengan pembacaan simtudduroor. Sampe marhaban di lantunkan yaitu pada saat berdiri, para jamaah pun mendekat ke Gus Ali dari jamaah putra maupun jamaah

¹⁵ Maidloh merupakan siraman rohani atau tausiah yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren Roudlotun Ni'mah kepada para jamah.

putri semua lampu dimatiakan dengan suasana redu-redup di situlah para jamaah mengadu berdoa kepada Allah dan bersholawat atas Rosulullah. Sampe pada menangis dan bercucuran air mata, marhabanan berjalan sampe 50 manit hingga dilanjutkan doa maulid berahirlah acara Molimo dengan memakan nasi dan sayur-sayuran dengan tempat nampun untuk empat orang, dilanjutkan dengan berjabat tangan seluruh jamaah kepada Gus Ali, dengan di rentangkanya serban Gus Ali disampingnya untuk menempatkan uang shodakoh seikhlasnya untuk kemajuan pondok pesantren Raudlotun ni'mah.

Berikut ini adalah susunan acara Majlis dzikir dan semaan Qur'an Molimo mantab beserta susunan kepanitianya.

SUSUNAN ACARA MAJLIS DZIKIR DAN SEMAAN QUR'AN MOLIMO MANTAB

NO	WAKTU	ACARA	KETERANGAN
1	05.30-11.30	Semaan Qur'an bil ghoib	Jam'iyatul Qurro' wal
2	11.30-13.00	Istirahat	huffadz
3	13.00-16.00	Semaan Qur'an bil ghoib	Panitia
4	16.00-19.30	Istirahat	Jam'iyatul Qurro' wal
5	19.30-20.15	Khotmil Qur'an	huffadz
6	20.15-21.00	Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani	Panitia Jam'iyatul Qurro' wal
7	21.00-22.30	Pembacaan Maulid	huffadz
8	22.30-23.00	Simtudduror	K. Ahmad Rodli
9	23.00-24.00	Mujahadah	
10	24.00-Selesai	Untaian Mutiara Hikmah Muhasabah dan Do'a	Abah KH. Drs. Moh. Ali Shodiqin Abah KH. Drs. Moh. Ali Shodiqin Abah KH. Drs. Moh. Ali Shodiqin Habib Yahya bin Hasan

SUSUNAN PANITIA MAJLIS DZIKIR DAN SEMAAN QUR'AN MOLIMO MANTAB

Ketua : Ustadz Mustaqim
 Sekretaris : Ustadz Hasan Nurullah, AH
 Bendahara : Ummi Luluk Muhimmatul Ifadah, AH

Seksi-Seksi

Seksi Keamanan :

- a. Fathur Rohman
- b. Danang
- c. Doto

Seksi Konsumsi :

- a. Hariroh,AH
- b. Mamik Indah S.
- c. Ulidatul ma'rif

Seksi Humas :

- a. Ahmad Nur Shodiqi
- b. Jamal
- c. Slamet

Seksi Perlengkapan

- a. Yudianto
- b. Mahroji
- c. Hamim

BAB IV
**MAKNA TARIAN SUFI JALALUDDIN RUMI DI PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUN NI'MAH KALICARI SEMARANG**

**Analisis Makna Tarian Sufi Jalaluddin Rumi Di Pondok Pesantren
Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang**

Istilah-istilah yang dipakai para darwis¹ sebelum melakukan tarian sufi dari mulai topi lakan berbentuk kerucut yang bersal dari asia tengah, topi lakan yang juga melambangkan batu nisan, selain jubah hitam yang dilepas ketika menari untuk memperlihatkan baju dalam berwarna putih. Filosofis dari cara berpakaian itu melambangkan kematian dan kebangkitan kembali (setelah mati). Pada sesi ini Darwis bersenandung.

*Busana pusaranku, topi batu nisanku...
Mengapa sosok mayat tidak mau menari di dunia ini.
Ketika suara trompet kematian.
Membangkitkan untuk menari.²*

Pada awal zikir ritmik ini, seluruh peserta berdiri berjejer dengan berpegangan tangan, seraya membentuk satu atau lebih lingkaran kosentris atau dalam baris yang saling berhadapan pada bagian tengahnya berdiri seorang sech atau asistennya, penataan ini merupakan simbolis lingkaran atau barisan malaikat yang mengelilingi singgasan Illahi.³

Para penari menyebutkan nama illahiah secara serempak, seraya membukukan badan dengan cepat dan penuh saat mengucapkan suku kata kedua lah. Ketika menarik nafas, mereka kembali berdiri tegak, lalu sambil berputar-putar para darwis sambil mempertahankan tangan kanan mengarah ke langit, sementara tangan kiri mengarah ke bumi.

Makna filosofis dari gerakan tangan kanan keatas menandakan menerima rahmat Allah, dan tangan kiri ke bawah menandakan memberikan rahmat yang telah diterima kepada seluruh makhluk ciptaan Allah. Gerakan-gerakan yang dilakukan bertempo lambat serta tetap, lama kelamaan langkah kaki semakin menjadi cepat mengikuti tempo musik.

Tempo iramanya meningkat sedikit demi sedikit, dan gerakan tubuh selalu dibarengi dengan dua tahap pernapasan. Tidak lama kemudian nama Allah tidak lagi terdengar han hanya huruf terahir “Ha” yang masih terdengar

¹Darwis adalah orang yang melakukan tari sufi.

² Ensiklopedi, *Tematis Spiritual Islam*, Mizan, Bandung, 2003, h. 382

³ Ibid, h. 380

terucap oleh para darwis yang sedang berputar, dan dihembuskan kuat-kuat oleh seluruh dada. setiap hembusan nafas ini melambangkan hembusan terahir manusia, saat jiwa individu dipersatukan kembali dengan nafas kosmik yaitu kedalam ruh Illahi.

Dengan mengikuti gerakan dada. tubuh membungkuk dan tegas secara bergantian seakan-akan setiap saat ia ditarik kelangit dan dihempaskan kembali kebumi. Kedua belah mata dipejamkan, wajah mengekspresikan gairah yang getir. Orang yang menyaksikanya tidak perlu takut menyatakan bahwa, jika perlu pernafasan dalam dizikir ini menimbulkan kegairahan dalam tatana yang lebih sensual.⁴

Tari sufi atau juga disebut tari sema' ini adalah bagian dari tari yang dipelajari oleh semua santri Roudlotun Ni'mah yang biasa di gunakan untuk mengiringi sholawat dengan dibantu grup rebana Semut Ireng karena dengan tari sufi ini mampu menggetarkan hati, jiwa menjadi tenang. Mukin tidak ada aspek yang paling Kontroversial. Dan sekaligus populer dibandingkan praktek musik dan tari tidak dianut secara Universal dikalangan kaum sufi.⁵

Tari sufi atau sama' yang sulit untuk didefinisikan karena merupakan suatu yang bersifat dzauqiyyah. Alasan orang sufi menggunakan suara yang indah sebagai alat untuk menyibak tabir hati. Manusia itu memiliki kecenderungan kepada suara baik untuk hal yang bermanfaat maupun untuk menolakesuatu yang membahayakan. ketika suara itu mengandung lagu dan memiliki harmonitas dengan hal yang bersifat spiritualitas, manusiapun lebih terkesima untuk mendengarkan harmonitas nyanyian yang serat dengan makna-makna yang bersifat perasaan dan serat dengan hakikat keesaan allah, maka yang ada ini (al-wujud), mengarah pada dua pesan Ilahiah tersebut.

Selanjutnya masing masing anggota badan telah mengambil pesan pesan sesuaimdengan bagianya. Pendengaran akan mengambil pesan-pesan yang tersimpan dalam berbagai keserasian. dan harmonitas penglihatan akan

⁴Ibid, h. 381

⁵ Wawancara dengan pengurus pondok, pada tanggal, 16 Oktober 2015

mengambil pesan-pesan yang terdapat pada keharmonisan gerakan hati akan menangkap berbagai pesan ilahiah.⁶

Akal akan merasakan Ekstasi dengan Allah (*wujudan*) Melalui segala harmonitas yang ada. Ketika masing-masing anggota badan telah menikmati apa yang cocok baginya, maka ketimpangan akan hilang, kemudian munculah kesesuaian atau keselerasian yang berasal dari cahaya. Selanjutnya pesan dan hakikat ilahiah akan terbuka dengan jelas. Tingkat spiritualitas. Yang demikian ini tidak dapat dicapai melalui seribu kali ijtihad (upaya yang sungguh-sungguh).

Dengan kata lain. Manakala seorang sufi telah menarik oleh lagu dengan syarat dengan pesan dengan hakikat ilahiah. Maka sesuatu yang *wujud* yang dirasakan oleh indra lahir akan mengantarkan mereka kepada hakikat ilahiah. Selain jatuhnya masing-masing daya indra, baik yang bersifat lahir maupun batin, akan berekstasi dengan Allah melalui keindahan yang terdapat dalam harmonitas. Manakala hal yang demikian ini telah terjadi, seseorang sufi akan mencapai derajat mukasyafah, suatu pendapat yang mirip dengan pemikiran Pythagoras.⁷

Kenakalan remaja atau anak-anak yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah Masyarakat. Masalah itu hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, sesuai kelompok masyarakat manusia terbentuk. Selain itu anak jalanan, dalam permasalahan pendidikan di Indonesia makin bertambah dengan banyaknya anak yang putus sekolah. Mereka putus sekolah disebabkan karena harga untuk mengenyam pendidikan semakin mahal, tak dapat dipungkiri terjadi ketimpangan sosial dimana-mana.

Keluarga yang miskin makin sulit untuk menyekolahkan anak, hal ini membuat para orang tua memilih untuk berhenti menyekolahkan mereka dan menyuruh mereka menjadi anak jalanan (peminta, pengamen, penjual koran dsb). Orang tua mereka, memilih mereka untuk menjadi anak jalanan dengan alasan agar mereka dapat membantu perekonomian keluarga karena tuntutan

⁶AbdulMuhaya. "Bersufi Melalui Musik" Sebuah Pembelajaran Musik Sufi Oleh Ahmad Al-Ghozali, Gama media, Agustus 2003, h.74

⁷Menurut Pythagoras, musik dapat mengatur kehidupan manusia dan dapat membersihkan jiwa.

hidup semakin tinggi. Hal inilah yang menyebabkan tingginya angka anak putus sekolah dan tingginya angka anak jalanan.⁸

Anak-anak jalanan dapat dikatakan minimnya berakhlak yang baik karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu dan masyarakat dan bangsa, Sebab jatuh bangunnya masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, namun apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik akan selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban kepada dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap tuhan yang menjadi hak tuhan-Nya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.

Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesama, contohnya: melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya di kerjakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.⁹ Pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah-sekolah ternyata belum mampu membentuk serta membina akhlak generasi muda sesuai dengan materi serta pendidikan agama yang diberikan. Hal ini dapat kita lihat melalui media cetak maupun elektronik banyak generasi muda yang melakukan tindakan amoral, penyelewengan-penyelewengan, atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya pemuda yang minum-minuman keras, tawuran, pergaulan bebas, kasus narkoba, perampokan, judi dan lain sebagainya

1. Definisi Ilmu Akhlak

Menurut bahasa (Etimologi) perkataan akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari *katakhuluq* yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku,

⁸Coretan Penghuni Jalanan. *Langkah Solutif Permasalahan Anak Jalanan*, (online), (<http://benradit.wordpress.com>), diakses pada tanggal 17 agustus 2015, pukul 09.34 WIB).

⁹Yatimin Abdullah, *Studi Ahlak Dalam Perspektif Alqur'an*, (Jakarta : AMZAH, 2007), hlm. 1.

atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan sopan santun. *Khuluk* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini di samakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*. Artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁰

Sedangkan menurut istilah (terminologi) para ahli berbeda pendapat, namun intinyasama yaitu perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut di himpun sebagai berikut.

- a. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus di lakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus di hindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih dari segala bentuk keburukan)
- b. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi suatu yang baik, maka di sebut *ahlaqul karimah* dan apabila perbuatan itu tidak baik itu di sebut *ahlaqul madzmumah*.
- c. Imam Al-Ghozali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹¹
- d. Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa akhlak dalam Islam dibangun atas pondasi kebaikan dan keburukan. Kebaikan dan keburukan tadi berada pada fitrah yang selamat dan akal yang lurus, sehingga segala sesuatu yang dianggap baik oleh fitrah dan akal yang lurus, ia termasuk bagian dari akhlak yang baik, dan sebaliknya yang dianggap jelek, ia termasuk akhlak yang buruk.¹²

Dari berbagai pendapat di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan dua sisi yang berbeda adanya kebaikan dan keburukan baik dalam kebiasaan, sifat yang tertanam bahkan pemikiran dan pertimbangan yang ada dalam diri manusia. Akhlak yang mulia dan mendorong manusia untuk berbuat baik kepada manusia dalam pergaulan sehari-hari mereka adalah salah satu

¹⁰Yatimin Abdullah, *studi ahlak dalam perspektif alqur'an*, AMZAH, Jakarta, 2007, hlm. 3

¹¹Ibid, h. 4

¹²Suharpasta, "Konsep pendidikan Akhlak Ibnu Miskawai" wordpress.com Maret, 2013 h. 6

tugas Nabi saw. yang paling penting seperti diketahui bahwa Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Tugas yang diemban Nabi ini merupakan kedudukan yang paling tinggi. Rasulullah dalam hal ini bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ
عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ

Artinya: Saīd bin Manshūr meriwayatkan kepada kami... dari Abī Huraerah ia berkata Rasulullah saw. bersabda aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.

Kemudian didalam Al Quran surat An Nahl ayat 90 juga di terangkan untuk berbuat baik dan melarang untuk berbuat keji dan maksiat.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An Nahl 90)

2. Pembinaan akhlak

Paradigma pemikiran Ibnu Miskawaih dalam bidang akhlak memiliki keunikan-keunikan tersendiri. Pemikiran akhlak Ibnu Miskawaih banyak dipengaruhi oleh para filosof Yunani, seperti Aristoteles, plato, dan Galen dengan meramu pemikiran-pemikiran tersebut dengan ajaran-ajaran Islam. Disamping itu, Ibnu Miskawaih juga banyak dipengaruhi filosof Muslim, seperti al-Kindi, al-Farabi dan al-Razi serta lainnya. Oleh karena itu, corak pemikiran Ibnu Miskawaih dapat dikategorikan ke dalam tipologi etika filosofi (etika rasional), yaitu pemikiran etika yang banyak dipengaruhi oleh para filosof, terutama para filosof Yunani.

Karakteristik pemikiran Ibnu Miskawaih dalam pendidikan akhlak secara umum dimulai dengan pembahasan tentang akhlak (karakter/watak). Menurutny watak itu ada yang bersifat alami dan ada watak yang diperoleh melalui kebiasaan atau latihan. Kedua watak tersebut menurut Ibnu Miskawaih bahwa watak itu pada hakekatnya tidak alami, walaupun kita diciptakan

dengan menerima watak, akan tetapi watak tersebut dapat diusahakan melalui pendidikan dan pengajaran.¹³

Menurutnya jalan tengah diartikan dengan keseimbangan, moderat, harmoni, utama, mulia atau posisi tengah antara dua ekstrem baik dan buruk yang ada dalam jiwa manusia. Menurutnya, posisi tengah jiwa *bahimiyah* adalah *iffah*, yaitu menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Selanjutnya posisi tengah jiwa al-ghadlabiyah adalah al-saja 'ah yaitu keberanian yang dipertimbangkan untung dan ruginya. Sedangkan posisi tengah jiwa nathiqah adalah *al-hikmah* yaitu, kebijaksanaan. Adapun perpaduan dari ketiga posisi tengah tersebut adalah keadilan atau keseimbangan. Keempat keutamaan *al-fadhilah akhlak al-iffah, al-saja 'ah, al hikmah* dan *al-adalah* adalah merupakan pokok atau induk akhlak yang mulia. Adapun lawannya ada empat pula yaitu *al-jah, las-syarh, al-jubn* dan *al-jur*.

Setiap keutamaan tersebut memiliki dua sisi ekstrem. Yang tengah bersifat terpuji dan yang ekstrem bersifat tercela. Oleh sebab itu manusia harus senantiasa berada pada jalan tengah, supaya ia tidak jatuh dan selamat dari kehinaan. Akan tetapi sayang sekali doktrin jalan tengah yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih tersebut sama sekali tidak mengutip ayat al-Qur'an atau al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam.

3. Dasar pembinaan akhlak

Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa dasar dari pembinaan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik²⁰ sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dan sempurna. Dalam Muhammad Yusuf Musa, Abuddin Nata bahwa persoalan al-sa'adat merupakan persoalan utama dan mendasar bagi kehidupan umat manusia dan sekaligus bagi pendidikan akhlak. Menurut M. Abdul Hak Ansari, alsa'adat merupakan konsep komprehensif yang di dalamnya terkandung unsur kebahagiaan (*happiness*), kemakmuran (*prosperity*), keberhasilan (*success*), kesempurnaan (*perfection*), kesenangan (*blessedness*), dan kecantikan (*beautitude*).

¹³Ibid, h.7

Oleh karena itu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh adalah bersifat menyeluruh, yakni mencapai kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjahui perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah) perintah Allah di tunjukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan perbuatan jahat (akhlaqul madzmumah). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia. Berbuat baik dan berbudi luhur.

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu di ingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.¹⁴

Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut di titik beratkan pada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja di tuntut agar belajar memiliki rasa tanggung jawab. Teori akhlak dari Ibnu Maskawaih berkaitan dengan evolusi dirinya pula. Secara kejiwaan manusia dapat berevolusi, manusia terus berkembang dan kecerdasan selalu meningkat. Akibatnya manusia akan sampai kepada tingkat bijaksana dan akan mampu memikirkan segala persoalan hidupnya dengan baik sesuai dengan tuntutan agama, norma sosial dan susila. Pada dasarnya pelaksanaan teori akhlak Ibnu Maskawaih akan mampu menuntun anak-anak remaja anak jalanan khususnya menjadi manusia dewasa dalam arti dewasa secara sosial, emosional dan intelektual.¹⁵

5. Metode pembinaan akhlak

a. Pembiasaan

Dalam metode pembiasaan dalam pembinaan dan pendidikan akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus.

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Ahlak Dalam Perspektif Alqur'an*, AMZAH, Jakarta, 2007, h. 4

¹⁵ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm 148

Dalam hal ini al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadiorang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar pendidikan akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging. Menurut MD Dahlan yang dikutip oleh Hery Noer Aly, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang persistent, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampirhampir tidak disadari oleh pelakunya). Metode pembiasaan ini merupakan suatu metode yang sangat penting terutama bagi pendidikan akhlak terhadap anak-anak, karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai usia tua. Lebih lanjut Zakiah Darajat Media mengemukakan bahwa anak yang sering mendengarkan orang tua mengucapkan nama Allah, umpamanya, maka ia akan mulai mengenal nama Allah. Hal itu kemudian akan mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut. Dalam tahap-tahap tertentu, pendidikan dan pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah terkadang dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.¹⁶

b. Metode keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Metode yang tak kalah ampuhnya dari cara di atas dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui

¹⁶Jurnal IAIN Jambi, Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak, Media Akademika, Vol. 26, No 2, April 2011 h. 225

keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Cara yang demikian sebenarnya telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Menurut Abdurahman an-Nahlawi yang melakukan penilaian dari sudut edukatif yang teraplikasi, pertama, pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan di hadapan anak-anak didiknya, bersegera untuk berkorban dan menjauhi diri dari hal-hal yang hina. Kedua, Islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman negatif perenungan yang terjadi dalam alam imajinasi belaka. Islam menyajikan keteladanan agar manusia menerapkan teladan itu pada diri sendiri.¹⁷

c. Pemberian Nasihat

Metode pendidikan akhlak melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada anak untuk membuka METODE PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Metode pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sementara itu cara pemberian nasihat kepada peserta didik, para pakar menekankan pada ketulusan hati, dan indikasi orang memberikan nasihat dengan tulus ikhlas, adalah orang yang memberi nasihat tidak berorientasi kepada kepentingan material pribadi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Muhammad Munir Musa yang dikutip oleh Noer Aly, hendaknya nasihat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya, pendidikan berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa

¹⁷Ibid, h. 226

iaadalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.¹⁸

d. Metode hukuman

Pelaksanaan metode pendidikan akhlak yang dilakukan melalui keteladanan, nasihat dan pembiasaan. Dalam pelaksanaannya jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman. Hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam pendidikan dan pembinaan akhlak perlu adanya hukuman dalam penerapannya, bagi orang-orang yang keras dan tidak cukup hanya diberikan teladan dan nasihat. Menurut Athiyah al-Abrasyi, hukuman yang diterapkan kepada peserta didik harus memenuhi tiga persyaratannya sebelum melakukannya, yaitu: sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul; pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali; diberikan kesempatan kepada anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).²⁸ Jika melihat pada sifat manusia, secara psikologis tidak memiliki karakter yang sama, maka penerapan hukuman bagi peserta didik pada tahap-tahap kewajaran perlu dilakukan karena ada dengan pendekatan hukuman ini tingkat kebiasaan dan kedisiplina dapat diterapkan.¹⁹

e. Metode Pendidikan

Pembinaan dan pendidikan akhlak melalui peristiwa-peristiwa senantiasa diterapkan sebagai salah satu metode pendekatan persuasif terhadap peserta didik. Pendekatan terhadap peristiwa menekankan pada pendekatan efektif yang siswa tidak merasa ditekan dan dengan ketulusan hati memberikan dampak yang positif pada akhlak dan tingkah lakunya. Keistimewaan peristiwa dari pada cara yang lain adalah, bahwa peristiwa-peristiwa itu menimbulkan suatu situasi yang khas di dalam perasaan-perasaan hampir saja menjadi luluh. Suatu peristiwa secara lengkap sangat membekaskan pada perasaan, yang mengirimkan suatu

¹⁸Ibid, h. 226

¹⁹Ibid, h. 227

jawaban dan reaksi keras yang kadangkadang dapat meluluhkan perasaan²⁰

6. Materi pembinaan akhlak

Pembinaan dan pendidikan akhlak melalui peristiwa-peristiwa senantiasa diterapkan sebagai salah satu metode pendekatan persuasif terhadap peserta didik. Pendekatan terhadap peristiwa menekankan pada pendekatan efektif yang siswa tidak merasa ditekan dan dengan ketulusan hati memberikan dampak yang positif pada akhlak dan tingkah lakunya. Keistimewaan peristiwa dari pada cara yang lain adalah, bahwa peristiwa-peristiwa itu menimbulkan suatu situasi yang khas di dalam perasaan-perasaan hampir saja menjadi luluh. Suatu peristiwa secara lengkap sangat membekaskan pada perasaan, yang mengirimkan suatu jawaban dan reaksi keras yang kadangkadang dapat meluluhkan perasaan.²¹

1. Pengertian Anak Jalanan

Istilah anak jalanan menurut bahasa (terminologi) pertama kali diperkenalkan di Amerika selatan, tepatnya di Brazilia, dengan nama *Meninos de Ruas* untuk menyebut kelompok anak-anak yang hidup di jalanan dan tidak memiliki ikatan dengan keluarga.²²

Sedangkan menurut definisi pengertian anak jalana adalah:

- a. Odi Solahuddin juga mengatakan “anak jalanan” adalah seseorang yang berumur di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidupnya.²³
- b. Dalam buku “Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah Singgah” anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkelirisan di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.²⁴

Jadi anak jalanan adalah anak yang dibawah umur 18 tahun yang menghabiskan waktunya mencari nafkah di jalanan atau tempat-

²⁰Ibid, h. 228

²¹Suharpasta, “Konsep pendidikan Akhlak Ibnu Miskawai” wordpress.com (Maret, 2013) h. 9

²²<http://tiana-simanjuntak.blogspot.co.id/2011/08/isbd-perilaku-sosial-anak.html>

²³Odi Solahuddin, *Anak Jalanan Perempuan*, Yayasan Setara, Semarang, 2000, hlm. 5

²⁴Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN), *Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah Singgah*, (Jakarta: 2000), h. 23

tempat umum lainnya guna mempertahankan hidupnya. Dalam istilah anak jalanan ini bukan asing lagi mengingat istilah ini sering digunakan. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut anak jalanan seperti, tekyan (setitik tur lumayan), kere, gelandangan, anak mandiri dan sebagainya. Sedangkan untuk anak jalanan perempuan dikenal istilah ciblek (*cilik-cilik betah melek* atau *cilik-cilik isodi gemblek*) dan rendan (kere dandan).

Sejauh ini masih terlihat adanya perbedaan pemahaman atas istilah anak jalanan di kalangan pemerintah, organisasi non-pemerintah (ornop) dan masyarakat umum. Perbedaan ini menyangkut batasan umur, hubungan anak dengan keluarga, dan kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada, yang dimaksudkan dengan anak jalanan disini adalah :

- a. Anak jalanan yang berusia antara 6 – 18 tahun
- b. Berjenis kelamin lelaki dan perempuan
- c. Tinggal maupun tidak tinggal dengan orang tuanya
- d. Masih bersekolah maupun sudah putus sekolah
- c. Mempunyai pekerjaan secara kontinyu maupun sambilan di jalan.²⁵

2. Pembinaan Akhlak anak Jalanan.

Materi tersebut telah memenuhi aspek atau segi kehidupan manusia lahir maupun batin dan mencakup bentuk komunikasi vertikal dan horisontal. Materi tersebut sangat menunjang proses pendidikan akhlak bagian anak jalanan dan tidak menutup kemungkinan anak jalanan memiliki akhlakul karimah. Namun materi - materi tersebut masih harus ditambah agar anak jalanan lebih sempurna dalam menerima materi pendidikan akhlak, yang harus di tambah adalah

- a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah tidak hanya sholat dan Baca Tulis Al Qur'an (BTA) tetapi ditambah dengan materi bersyukur kepada Allah ketika diberikannikmat seperti mendapat hadiah, cinta dan ikhlas kepada Allah, bik sangka kepada allah, rela atas qodo dan qodar allah terhadap dirinya dan lainnya

²⁵Departemen RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan*, Jakarta, 1999, h.. 3

b. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan tidak hanya berkaitan dengan lingkungan tempat tinggalnya tetapi lebih luas dan berkaitan dengan lingkungan diluar tempat tinggalnya, begitu juga tidak hanya berkaitan dengan benda – benda mati tetapi juga berkaitan dengan flora dan fauna

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Materi akhlak sesama manusia ini yang harus ditekankan adalah hubungan antara sesama anak jalanan, anak jalanan dengan pembina, anak jalanan dengan orang tua dan anak jalanan dengan masyarakat umum.

d. Akhlak terhadap diri sendiri

Materi Akhlak terhadap diri sendiri tidak hanya hal-hal yang berkaitan dengan masalah lahiriah saja tetapi masalah menjaga diri berkaitan dengan masalah batiniah juga ditekankan seperti contoh masalah menghargai diri sendiri yaitu dilarang menjelek-jelekan diri sendiri dan sebagainya. Sedangkan materi yang ada masih seputar hubungan antara sesama anak jalanan, anak jalanan dengan pembina, anak jalanan dengan orang tua tetapi hubungan antar anak jalanan dengan masyarakat umum belum tersentuh padahal ini sangat penting sebagai bekal anak jalanan setelah selesai menempuh pembinaan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) dan terjun ke masyarakat umum.²⁶

Meskipun Ahmad Al-Ghozali secara eksplisit tidak menyebutkan tahapan spiritualitas yang harus dilalui dalam praktek konser musik, penjelasan tentang tatacara melakukan sema dalam penutup al-khatimah kitab bawarik memuat inti dari tiga tingkatan kondisi spiritualitas (ahwal) yaitu *tawajud*, *wajad* dan *wujud*.²⁷

Tingkat pertama, Tawajud, dapat ditentukan dalam elaborasinya sebagai berikut: adapun cara mempraktikanya sema yang dilakukan untuk membangkitkan ruh ke alam suci dan mengingatkan intikasi. (*al-uns*) adalah ketika para sufi menginginkan peningkatan peningkatan *Ahwal* dan *maqom* mereka berkumpul dan duduk bersama-sama untuk memulai kegiatan sema, kemudian satu diantaranya mereka yang suaranya paling bisa menyentuh

²⁶ Ibid, h. 4

²⁷ Abdul Muhaya, op. cit, h. 83

perasaan, membaca ayat Alquran yang isinya dapat menstimulir kecintaan dan kerinduan kepada Allah setelah pembacaan ayat Alquran selesai, dilanjutkan dengan uraian tentang makna isyari (*esotorik*) dari ayat tersebut dari seorang syaikh.

Makna eksotorik dari ayat-ayat Alquran dapat ditangkap oleh orang-orang yang mau memperhatikan segala yang ada (*al-akwan*) sedangkan makna batinya dapat dijumpai oleh hal-hal kasyif dan oleh orang yang dapat menangkap cahaya rohaniyah (*asror*) yang terdapat dalam manusia.

Tahapan kedua adalah Wajad, yaitu manakala hati seseorang sufi sudah terbakar oleh api cinta kepada Allah dalam kondisi spiritualitas yang demikian, seorang sufi akan merasakan kegembiraan yang luar biasa dan selanjutnya ia akan melakukan gerakan-gerakan yang indah yang disebut tari-tarian. Berkaitan dengan kondisi ekstasi ini, Ahmad Al-Ghozali berkata bahwa mereka didominasi oleh dorongan ekstasi gerakan-gerakan (tari-tarian) tersebut harus sesuai dengan perasaan ekstasi yang ada dalam hatinya karena tari-tarian yang ada merupakan ekspresi dari kondisi spiritual sang sufi. Gerakan-gerakan itu ibarat gerakan orang yang didominasi oleh kerisuan atau kesenangan-kesenangan yang di harui.

Tahap terakhir adalah wujud, yaitu suatu tingkatan ketika seorang sufi sudah berada dalam tingkatan fana' dan yang ada dalam jiwanya adalah Allah, oleh karena itu apa yang dilihat dan dirasakan, serta diterima serba Allah. Tingkatan ini merupakan hal yang tertinggi dalam ber-sema, yaitu tingkatan wushul dan tauhid murni.²⁸

Seorang sufi yang telah memasuki tingkatan ini akan selalu melihat dan mengetahui makna esotorik dari segala sesuatu yang diperolehnya sebagaimana yang telah dilakukan oleh Usaid Ibn Al-Hudhair'.²⁹ Dalam sebuah riwayat hadits diceritakan bahwa Suatu saat Usaid membaca surat *Al-kahfi*, tiba-tiba diatas kepalanya ada kabut yang menyerupai lampu. Ketika kejaidian itu diceritakan kepada Nabi, Nabi menjelaskan bahwa kabut yang berbentuk lampu adalah ketenangan (*Al-Sakinah*) yang disebabkan oleh bacaan Alqura.

²⁸ Abdul Muhaya, *ibid*, h. 85

²⁹ Usaid Ibn Al-Hudhair' Ibnu Samak Ibnu Atiyk Al-Asyari, salah seorang sahabat nabi, wafat pada zaman pemerintahan Umar, yaitu tahun 201 H (Al-Asqalani, 1984:347-348)

Tarian sufi tidak luput dari salah satunya yaitu musik sholawat maupun pembacaan Alqur'an, Abah Ali yang terkenal dalam dakwahnya yang nyentrik ini di buktikan dalam dakwah melalui sholawat.³⁰ karena sholawat mampu menggetarkan hati, dalam bukunya Abdul Muhaya di jelaskan bahwa sholawat yang diiringi dengan lantunan musik itu mampu mempengaruhi jiwa. Meskipun demikian, kondisi jiwa pendengar tetap lebih dominan dalam memberikan pengaruh. dan hal ini, menurut ikhwan al-Shofa, tergantung dalam dua hal: tingkat intensitas jiwa dalam menguasai ilmu pengetahuan tentang tuhan dan intensitas jiwa dalam menguasai ilmu pengetahuan tentang tuhan dan intensitas kerinduan terhadap Allah, semakin besar pengaruh musik dalam jiwanya karena setiap jiwa akan merasakan kesenangan, kebahagiaan, dan ke nikmatkan yang diperoleh dari mendengarkan lagu-lagu yang menggambarkan dan mengagungkan sang kekasih.

Penjelasan Muhammad al-Ghazali tentang pengaruh musik dapat di pandang sebagai penjelasan yang rinci dan jelas. Menurutnya, perbedaan pengaruh musik pada diri seseorang sufi tergantung pada kondisi spiritualitas yang dapat dibedakan menjadi empat. *Pertama*, seseorang yang mendengarkan musik untuk hiburan. Ini adalah jenis musik yang paling rendah karena seluruh hawa yang hidup dapat melakukannya.

Kedua, mereka yang mendengarkan alunan suara yang teratur (musik) dengan pemahaman, tetapi pemahaman tersebut di aplikasikan pada makhluk. Mereka mendengarkan musik untuk memenuhi tuntunan syahwatnya dan kondisi mentalnya.³¹

Kedua, mereka yang mendengarkan musik, kemudian mengaplikasikan apa yang di dengarkannya kepada kondisi spiritual (ahwal) yang sedang terjadi pada jiwanya. Ini adalah al-asma' (mendengarkan musik) bagi sufi pemula (al-muridin). Sufi pemula (al-murid) yang menggunakan musik sebagai alat untuk meningkatkan kualitas spiritualnya di haruskan memiliki tujuan, yaitu mengetahui allah (ma'rifah) dan keinginan akan berjumpa dengan-Nya, sampai kehadiran-Nya melalui cahaya rohani dan penyibakan takbir. Dalam psikologis yang demikian ini, ketika ia mendengara

³⁰<http://www.gusaligondrong.com/2015/03/gus-ali-gondrong.html>, di unduh pada tanggal 03 Nopember 2015

³¹Abdul Muhaya, op. cit, h. 74

suara teguan atau sapaan, penerimaan atau penolakan, dan lain sebagainya yang terkandung dalam *syair* (hal-hal yang ada kaitanya dengan kondisi dan sifat sang kekasih), dan hal yang demikian ini cocok dengan kondisi spiritual (*ahwal*) maka pemula tersebut akan seestimulus sehingga hiduplah kecintaannya kepada Allah, kemudian timbul pula rasa rindunya. Hal itu di sebabkan secara psikologis, sufi tersebut sudah lagi terikat oleh makna *syair*, tetapi lebih dari itu sebab, baginya setiap pembicara memiliki berbagai aspek pemahaman yang lebih dalam.

Keempat, para sufi yang telah melewati tingkatan dan kondisi spiritualitas (*al-ahwal wa al-mukomal*). Mereka ketika mendengarkan lantunan syair dan sebagainya, tidak lagi terpengaruh oleh selain Allah karena semuanya itu telah hilang dari kesadaran mereka. Kondisi mereka ibarat orang yang bingung dan tenggelam dalam menyaksikan Allah (*musyahadah*). Dalam kondisi ini, seorang sufi sudah dalam kondisi *fana' Annafs*, dan sekaligus *fana'* dari selain Allah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian penulis tentang makna tarian sufi Jalaluddin Rumi di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang, maka penulis menyimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap praktik tari sufi di dalam makna tarian sufi Jalaluddin Rumi di pondok pesantren Roudlotun Nikmah.

Dalam pengertian tari sufi dapat di jelaskan bahwa tari sufi Jalaluddin Rumi adalah dalam bahasa arab sema berarti mendengar atau jika di terapkan dalam definisi yang lebih luas bergerak dalam suka cita-cita sambil mendengarkan nada-nada musik sambil berputar-putarsesuai dengan arah putaran alam semesta itu semua dipelajari oleh santri Roudlotun Ni'mah. Semua santri tersebut memaknainya adalah sebagai penenang jiwa karena dengan menghayati semua yang di praktekkan dengan sungguh-sungguh akan mennghasilana ketenangan dalam jiwa.

Dari makana filosofis yang terkandung tarian sufi Jalaluddin Rumi ini membawa dampak karena dalam cara berpakaian itu melambangkan kematian dan kebangkitan kembali, dari topi lakan yang melambangkan batu nisan. Didalam cara berpakaian dan atribut Santri Roudlotun Ni'mah memaknai bahwa hidup itu sementara dan di ingatkan akan kematian oleh sebab itu mereka akan memperbagus diri memperbaiki akhlak mereka. Karena dengan selalu ingat akan kematian akan membawa kebaiaikan didalam dunia.

Di dalam indahny lagu dan gerak-gerik tata cara tari sufi itu biasa juga dibuat untuk pengiring sholawat Dalam Kegiatan Majelis Dzikir simaan Qur'an dan tarian sufi Molimo Mantab, karena itu juga dalam kegiatan itu kita di ingatkan untuk berdzikir sholawat dan semaan Qur'an semuat itu di lakukan semata-mata karena untuk mengagungkan Allah dan Rosulullah, sebagai bahan untuk penghayatan dalam hidup.

B. Saran-saran.

Berdasarkan data yang di dapat oleh penulis maka ada beberapa saran untuk kemajuan pondo pesantren, di antaranya sebagai berikut

1. Kepada pengasuh agar mampu mendatangkan guru lebih banyak dan mahir untuk melati para santrinya untuk meresapi tarian sufi Jalaluddin Rumi
2. Kepada para pengurus lebih sabar lagi untuk mengurus anak santrinya, karena kebanyakan santrinya dari kalangan hitam dan anak jalanan yang dulu masih sulit di atur.
3. Kepada para santrinya agar bisa lebih menghayati dari pembinaan akhlak melalui tari sufi Jalaluddin Rumi
4. Kepada semua pihak agar bisa bekerja sama untuk kemajuan pondok pesantren dalam pembinaan akhlak melalui Tari Sufi Jalaluddin Rumi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN), *Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah*

Chittick, C. William. *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*. Yogyakarta, 2000.

Coretan Penghuni Jalanan. *Langkah Solutif Permasalahan Anak Jalanan*, (online), (<http://benradit.wordpress.com>, diakses pada tanggal 7 agustus 2015, pukul 09.34 WIB).

Departemen RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan*, Jakarta, 1999.

Di poskan oleh Gus Ali <http://gusalishodiqin.blogspot.com/> diakses pada tanggal 10 agustus 2015 pukul 21.34 WIB).

Ensiklopedi, *Tematis Spiritual Islam*, Mizan, Bnadung, 2003.

Fanani, Zainal. *Sema (whirling Dervis Dance) Tarian Cinta Yang Hilang*. DIVA Pres. Yogyakarta, 2011.

Fathurrohman, pembinaan akhlak anak remaja melalui kegiatan majlis sholawat wata'lim, Ponorogo, skripsi, fakultas tarbiyah STAIN Ponorogo, 2014

Harmless. Wiliam.. *Mystic*. New York: Oxford University. 2008

<http://yasiron.blogspot.co.id/2011/04/proposal-sarana-dan-prasarana.html>

Jurnal IAIN Jambi, Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak, Media Akademika, Vol. 26, No 2, April 2011.

Khoiriyah DJ, Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Janten Temon Kulonprogo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.

Muhaya. Abdul, *"Bersufi Melalui Musik" Sebuah Pembelajaran Musik Sufi Oleh Ahmad Al-Ghozali*, Gama media, Agustus 2003.

Odi Solahuddin, *Anak Jalanan Perempuan*, Yayasan Setara, Semarang, 2000.

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

Rachmawati, pembinaan ahlak anak remaja melalui dzikir di majlis taklim mahabbaturrosul menteng atas Jakarta Selatan, skripsi, Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayah Tullah Jakarta, 2008.

Rudi Alamsyah, Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

Sanipiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Yayasan Asah Asih Asuh Malang, Malang, 1990

Schimmel. Annemarie, *Dunia Rumi: "Hidup dan Karya Penyair Besar Sufi"*. Yogyakarta, Pustaka Sufi, 2007.

Sriyati, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Sudarsono, *Etika islam tentang kenakalan remaja*, rineka cipta, Jakarta, 2005,

Suharpasta, "Konsep pendidikan Akhlak Ibnu Miskawai" wordpress.com (Maret, 2013)

Sulaiman al-kumayi, *metodelogi penelitian kualitatif*, institut agama islam negeri "Walisongo", Semarang, 2014.

Wardhana, Wisnoe. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, Jakarat, 1990.

Yatim Riyanto, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIE:, 2001)

Yatimin Abdullah, *studi ahlak dalam perspektif alqur'an*, AMZAH, Jakarta, 2007.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang di dapat dari semua informasi pondok pesantren Roudlotun Ni'mah yang menyakut semua aspek dari profil pondok, struktur organisasi, letak geografis, saran dan prasaran, visidan misi, kegiatan pondok, dan semua yang menyakut pondok pesantren itu adalah hasil wawancara mendalam dengan pengurus dan juga lurah pondok pesantren yang bernama ustadz Miftahul Huda dari Kendal yang sudah paling lama menjadi pengerus di situ dan di percaya oleh pengasuh ketika di tinggal pergi untuk berdakwah, beliau mengurus di bidang administrasi pondok dan semua urusan dengan yayasan dan lurah pondok bernama ustad Ulil Azmi, beliau adalah adik kandung dari umi' Luluk Muhimmatul Ifadah yang semua urusan santri itu di bebaskan pada beliau.

Hasil wawancara selanjutnya dari penari sufi yang mempunyai masalah sebelum tinggal di pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

Nama : Samsul Atox Bakhri
Usia : 17 Tahun
Tempat wawancar : Kantor pondok pesantren
Waktu wawancara : 25 Oktober 2015, Pukul 13,10-1340

1. Atox asli orang mana?

Jawab: saya asli orang Demak tepat daerah mranggen.

2. Kenapa bisa mondok disini?

Jawab: sebenarnya saya sudah mondok dimana-mana tetapi tidak betah, malaha betah hidup dengan teman di jalanan di rumahe temen. karena saya anaknya nakal, walaupun orang tua saya dikatakan mampu atau orang punya, tetapi saya tidak bisa diatur kepinginya apa. Ahirnya bpak saya di beri tahu bahwa ada pondok khusus untuk mengatasi anak” nakal dan sebagainya. Akhirnya saya merasa nyaman ada banyak yang mempunyai latar belakang seperti saya.

3. Sebenarnya atox masih kelas berapa?

Jawab: Saya sebenarnya sudah pindah-pindah sekolah khirnya saya telat satu tahun dari asal mulanya. Sekarang saya kelas XII dan ini juga saya sering tidak masuk karena ikut konser diluar kota.

4. Konser diluar kota? Apa maksudnya?

Jawab: saya dulu ikut penari sufi tetpai setelah ada regenerasi saya yang sudah besar sekarang ikut dalam rebana Semut ireng. Yang setiap ada job untuk Abah berdakwah satu paket dengan penari sufi dan juga grup rebananya. Saya sekarang salah satu yang menjadi personil grup rebana.

5. Oh semacam itu, apa yang menjadi tertarik dalam tari sufi atau pun menjadi grup rebana tersebut?

Jawab: saya ikt nari mula-mula tidak biasa dan tidak mau. Setelah melihat teman-teman bisa dan tidak pusing, sehingga saya tertarik dengan tarian itu.

6. Bagaimana bisa di lakukan tari semacam itu dengan berputar tidak mengalami pusing?

Jawab: dengan berbagai dibekali trik-trik yang di ajarkan oleh pelatih yang di undang abah dulu. Dengan mulai pandangan mata ke arah telunjuk sampe sikap kaki.

7. Apakah sudah lama kamu mengikuti tari tersebut?

Jawab: belum begitu lama setelah di resmikanya pondok untuk tempat latihan tari sufi sampe setengah tahunan, setelah itu saya di tugaskan untuk mengiringi penari tersebut.

8. Apa yang kamu rasakan ketika sedah bisamenari dengan sempurna?

Jawab: apa ya.... mkin tambah tenang dan tambah khusuk ketika melakukan ibadah kepada allah. Dan ketika sedang ada musik maupun sholawatan ingin langsung berputar dan menari.

9. Apakah dulu semenjak belum melakukan tari sufi tidak bisa khusuk dalam melaksanakan sholat?

Jawab: sudah saya katakan bawasanya saya dulu anak nakal dan tidak bisa di atau, bahkan orang tua saya sendiri. Ya saya tidak tau juga kok bisa merasakan hal yang seperti itu.

Nama : Anwar
Usia : 32 tahun
Tempat wawancara : Kantor pondok pesantren
Waktu wawancara : 25 Oktober 2015, Pukul 10.30-11.10

1. Mas Anwar ini asli orang mana?

Jawab: saya asli dari orang solo. Kelahiran solo.

2. Kenapa bisa mondok di sini?

Jawab: saya dulu mempunyai latar belakang yang sungguh sangat tidak baik, dulu saya preman pasar yang kerjaan ya tukang nodong dan pemabuk dan sebagainya. Ketika saya di pondokan di ponoroga dan melihat dakwah Abah Ali, saya tertarik untuk datang dan pindah di semranag, karena dengan metode dakwah yang tidak secara langsung untuk mengerjakan ibadah secara syariah tetapi cuman dengan adanya kemauan dan bertaubat dengan sungguh-sungguh walau latar belakang saya seperti itu, saya di ajak dan mondok di sini, mkin tugas saya tidak sama seperti santri yang lain.

3. Kenap berbeda dengan yang lain? Apa perbedaannya?

Jawab: saya di sini dari abah langsung di tegaskan untuk penerima tamu, karena abah sering keluar kota dan dalem jarang ada Abah, semua tamu baik dari wali sanntri maupun tamu yang ingin meminta job untuk pengajian saya semua saya yang mengatur.

4. kenapa sudah dewasa dan cukup umur untuk berkeluarga tapi masih saja mondok?

Jawab: saya tidak tau sampe kapan masih di sini, tabi terus terang belum ada kepikiran untuk berkeluarga, karna masih pngen berbbenah diri dan mengaji, mengabdi disini.

5. Apa yang membuat mas nyaman di sini dan betah?

Jawab: karan saya bener-benar ingin ber taubat tidak akan mengulangi lagi perbuatan saya yang dulu. Karna dengan semboyan abahyang pertama “NKRI Harga Matai” yang kedua “Sholawat Sampai Mati” dan yeng terahir “Tobat Sebelum Mati” itu yang masih terkena dalam hati saya. Mumpung masih ada kesempatan

dan bisa berbenah diri kenapa tidak. Dan Alhamdulillah masi di beri umur panjang sampe dengan sekarang.

6. Apakah mas bisa melakukan tari sufi?

Jawab: kalau bisanya si terus terang tidak bisa, pernah mencoba untuk latihan tetapi masih belum bisa menggaendalkan diri untuk lebih menghayati, tetapi saya berpendapat bahawa tari sufi ini dilakukan bener-benar oleh oarang yang suci. Dan bisa orang yang bersungguh” bisa menghayatinya. Dan saya belum sertus persen biasa melakukan itu.

Nama : Lina Rohmana

Usia : 13 Tahun

Tempat wawancara : Kantor pondok pesantren

Waktu wawancara : 25 Oktober 2015, Pukul 11,20-11.40

1. Adik ini bisa melakukan tari sufi?

Jawab: Alhamdulillah bisa, saya yang paling cepat saat di latih untuk bisa.

2. Kenapa seprti itu?

Jawab: saya juga tidak tau mas, ketika melakukan tari sufi seprti badan menjadi lebih ringan dan untuk berputar tidak merasakan pusing.

3. Apa yang membuat ade’ ini tertarik untuk bisa melakukan tari sufi?

Jawab: saya tidak tertarik tepi ketika ikut latihan dan langsung bisa dan tidak merasakan pusing bahkan mampu memberi suasana nyaman dan tenteram di saat mekukanya.

4. Apakah adi’ ini sering melakukan tari sufi?

Jawab: sering banget ketika ikut konser di luar-luar kota, bahkan kalu di pondok tidak ada aktivitas pondok saya sering melakuan tari ini, bisa menambah ketenangan dan kenyamanan dalam diri.

5. Apakh pas nari saja bisa merasakan tenang atau aktivitas yang lain?

Jawab: ketika sedang melakukan sholat dan zikir dan sebagainya saya juga mersakan ketenangan merasakan kerinduan terhadap allah dan setiap ada musik pengen untuk menari nari sendiri



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : AHMAD POISUL FALAH

NIM :

Fak./Jur./Prodi :

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
"MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT"
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011
IAIN WALISONGO



An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002



Ketua Panitia

PANITIA OPAK MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN WALISONGO
H. Hasyim, Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **AHMAD ROISUL FALAH**

NIM : **114411005**

Fakultas : **Ushuluddin**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung dengan nilai :

.....**80**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015



.....**Dr. H. Sholihan, M. Ag.**.....

NIP. 19600604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Ahmad Roisul Falah
- 2. Tempat Tanggal Lahir : Demak 01 September 1991
- 3. NIM : 114411005
- 4. Alamat Rumah : Desa Gebangarum RT 01 RW 06, Kec.
Bonang, Kab. Demak
- HP : 085726890162
- E-mail : falahroisul.rf@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal :
 - a. Sekolah Dasar Negeri Gebangarum 1. Lulus tahun 2004
 - b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Bonang. Lulus tahun 2007
 - c. Madrasah Alian Negeri Demak Lulus tahun 2010
- 2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Madin Miftahul Ulum Gebangarum Bonang Demak.
 - b. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak.
 - c. Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Mijen Semarang

Semarang, 20 Desember 2015

Ahmad Roisul Falah